



**ANALISIS POTENSI PENDIRIAN *BAITUL AL-MAAL WA
AL-TAMWIL* DI DESA HUTAIMBARU KECAMATAN
HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**WIDYA ASTUTI SIREGAR
NIM. 18 401 00277**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**ANALISIS POTENSI PENDIRIAN *BAITUL AL-MAAL WA
AL-TAMWIL* DI DESA HUTAIMBARU KECAMATAN
HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**WIDYA ASTUTI SIREGAR
NIM. 18 401 00277**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



ANALISIS POTENSI PENDIRIAN *BAITUL AL-MAAL WA AL-TAMWIL* DI DESA HUTAIMBARU KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

WIDYA ASTUTI SIREGAR

NIM. 18 401 00277

PEMBIMBING I

Azwar Hamid, M.A
NIP. 198603112015031005

PEMBIMBING II

M. Fauzan, M.E.I
NIP. 198904042020121009

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **WIDYA ASTUTI SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Februari 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **WIDYA ASTUTI SIREGAR** yang berjudul "**Analisis Potensi Pendirian Baitul al-Maal Wa al-Tamwil di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311201503 1 005

PEMBIMBING II

M. Fauzan, M.E.I
NIP. 19890404202012 1 009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WIDYA ASTUTI SIREGAR

NIM : 18 401 00277

Fakultas/Prodi: Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Potensi Pendirian *Baitul Al-Maal Wa Al-Tamwil* di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



WIDYA ASTUTI SIREGAR
18 401 00277

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **WIDYA ASTUTI SIREGAR**
NIM : 18 401 00277
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Potensi Pendirian Baitul Al-Maal Wa Al-Tamwil di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal : 13 Maret 2023

Yang menyatakan,



WIDYA ASTUTI SIREGAR
18 401 00277



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Widya Astuti Siregar
NIM : 18 401 00277
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Potensi Pendirian *Baitul al-Maal Wa al-Tamwil* di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Sekretaris

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Ferri Alfadri, M.E
NIP. 19940928 202012 1 007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Hari/Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

: Padangsidimpuan

: Selasa / 28 Maret 2023

: 09.00 WIB – Selesai

: Lulus / 76,5 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Potensi Pendirian *Baitul Al-maal Wa Al-tamwil*
Di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan
Kabupaten Padang Lawas Utara
Nama : Widya Astuti Siregar
NIM : 18 401 00277
IPK : 3.44
Predikat : Sangat Memuaskan

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 14 Agustus 2023



Dekan
Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : WIDYA ASTUTI SIREGAR
NIM : 18 401 00277
**Judul Skripsi : Analisis Potensi Pendirian *Baitul al-Maal Wa al-Tamwil* di
Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten
Padang Lawas Utara.**

Baitul al-Maal Wa al-Tamwil memiliki arti penting bagi pembangunan ekonomi serta menjadi inti kekuatan ekonomi yang berbasis kerakyatan. Kehadiran BMT sebagai lembaga keuangan mikro sangat dibutuhkan masyarakat, karena sebagian besar masyarakat menjadi pelaku usaha mikro tersebut, sehingga dengan dorongan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti potensi pendirian BMT yaitu di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara berhubung di daerah tersebut belum ada lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah dan minimnya ekonomi Masyarakat sehingga membutuhkan modal untuk usaha. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat potensi pendirian BMT di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pendirian BMT di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Ruang lingkup teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah potensi masyarakat, pendirian BMT, fungsi, tujuan dan manfaat, landasan hukum, sistem operasional BMT, dan analisis SWOT. Sehubungan dengan itu maka teori yang diberikan adalah yang berkaitan dengan hal tersebut.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, dan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan digunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari wawancara yang dilakukan secara langsung kepada informan. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, teknik pengolahan data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik menjamin keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, serta teknik analisis data menggunakan analisis *matriks* SWOT.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa Matriks IFE yaitu faktor internal diperoleh sebesar 3,46 yang menunjukkan bahwa kekuatan utama pada pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan adalah tergolong baik atau sedang memanfaatkan peluang dalam menghadapi ancaman yang ada. Pada Matriks EFE yaitu faktor eksternal diperoleh sebesar 3,13 yang menunjukkan bahwa peluang utama pada pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan adalah tergolong baik atau sedang memanfaatkan peluang dalam menghadapi ancaman yang ada.

Kata Kunci : Analisis SWOT, BMT, Potensi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul ‘ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul “**Analisis Potensi Pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanyakepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Armyn Hasibuan, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Replita, M.Si Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A, sebagai ketua program studi Ekonomi Syariah dan sekretaris Ibu Hamni Fadlilah, M.Pd., Program Studi Ekonomi Syariah, Serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Azwar Hamid, M.A selaku Pembimbing I dan Bapak M. Fauzan, M.E.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, yang telah sabar memberi bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, H.Hum Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa saya hanturkan kepada keluarga yaitu kepada Ayahanda Taslim Siregar dan Ibunda Ida Royani Pulungan yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini. Memberikan doa yang tiada hentinya serta perjuangan yang tiada mengenal lelah untuk pendidikan peneliti. Dan untuk kakak saya Eva Agustina Pulungan dan Yuni Alisa Pulungan serta adik-adik saya Abelia Astuti Siregar, Nurul Hidayah, Serly Mayadana Hasibuan, Achmad Ardiansyah Siregar dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada sahabat-sahabat peneliti yaitu Putri Syafitri, Nur Janna Pohan, Rini Octavia Harahap, Suriani Harahap, Ahmad Khoiri Harahap, Abdullah Al-Amin Siregar, Andi Azis, M Sidik Shodikin, Yeni Rizky Yanti Siregar, Gustina Alawiyah Harahap dan sahabat yang tidak dapat peneliti sebutkan semuanya, yang selalu membantu, memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
9. Seluruh mahasiswa Prodi Perbankan Syariah 7 angkatan 2018 yang telah memberikan bantuan, semangat, dorongan, dan motivasi kepada penulis.

Serta semua pihak yang telah berperan membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

10. Ucapan terima kasih untuk teman-teman KKL, dan Magang tahun 2022 yang telah memberikan semangat kepada peneliti.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Aamiin ya robbal'alamin.*

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Februari 2023
Peneliti,

WIDYA ASTUTI SIREGAR
NIM. 18 401 00277

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan bahasa ‘Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a	.	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je(dengan titik di bawah)
ح	ḥa	ḥ	Ha
خ	Kha	Kh	Kadan ha (dengan titik di atas)
د	Dal	D	De

ذ	al	·	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di atas)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge (dengan titik di atas)
ف	Fa	F	Ef (dengan titik di atas)
ق	Qaf	Q	Ki (dengan titik di atas)
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat. Transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf. Transliterasinya sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathahdanya	Ai	a dan i
و.....	fathahdanwau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...و... ...و...	fathah dan alif atau ya	-	a dan garis atas
ى...و...	Kasrah dan ya	-	i dan garis di bawah
و...و...	dommah dan wau	-	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu sebagai berikut:

- Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandangitu.
- b. Kata sandang yang diikuti hurufqamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai denganbunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan. Karena dalam penulisan Arab berupa Alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaiakan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaiakan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman

transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	
1. Potensi.....	15
a. Pengertian Potensi.....	15
b. Potensi Masyarakat	15
c. Studi Kelayakan Bisnis	16
2. <i>Bait al-Maal Wa al-Tamwil</i> (BMT).....	19
a. Pengertian <i>Bait al-Maal Wa al-Tamwil</i> (BMT).....	19
b. Fungsi, Tujuan, Visi dan Misi <i>Bait al-Maal Wa al-Tamwil</i> (BMT)	22
c. Landasan Hukum <i>Bait al-Maal Wa al-Tamwil</i> (BMT).....	24
d. Sistem Operasional <i>Bait al-Maal Wa al-Tamwil</i> (BMT).....	26
e. Prosedur Pendirian <i>Bait al-Maal Wa al-Tamwil</i> (BMT).....	29
f. Bentuk Organisasi <i>Bait al-Maal Wa al-Tamwil</i> (BMT)	31
3. Analisis SWOT	33
a. Pengertian Analisis SWOT	33
b. Fungsi Analisis SWOT	38
c. Manfaat Analisis SWOT	38
d. Tujuan Analisis SWOT	39
e. Analisis SWOT dalam Perspektif Islam	40
f. Matrik SWOT	41
B. Penelitian Terdahulu	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	51
B. Jenis Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	55
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	59
1. Gambaran Umum Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan	59
2. Letak dan Luas	59
3. Pendidikan.....	61
4. Mata Pencaharian	63
5. Struktur Pemerintahan Desa Hutaimbaru.....	64
6. Potensi Pendirian <i>Bait al-Maal Wa al-Tamwil</i> di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan dilihat dari Faktor Internal dan Eksternal	64
1. Faktor Internal	64
a. <i>Strenght</i> (Kekuatan).....	66
b. <i>Weakness</i> (Kelemahan).....	68
2. Faktor Eksternal.....	69
a. <i>Opportunities</i> (Peluang)	70
b. <i>Threats</i> (Ancaman).....	72
B. Analisis Faktor-Faktor SWOT dalam Potensi Pendirian <i>Bait al-Maal Wa al-Tamwil</i> (BMT) di Desa Hutaimbaru	74
C. Pembahasan.....	74
1) Strategi <i>Strenght- Opportunities</i> (SO)	74
2) Strategi <i>Weakness- Opportunities</i> (WO).....	77
3) Strategi <i>Strenght- Threats</i> (ST).....	78
4) Strategi <i>Weakness- Threats</i> (WT)	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84

DARTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Populasi Masyarakat Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Berdasarkan Jenis Pekerjaannya	2
Tabel I.2 Jumlah Penduduk Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.....	3
Tabel II.1 Matrik SWOT	44
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel III. 1 Matriks IFE	56
Tabel III.2 Matriks EFE	57
Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Desa Hutaimbaru Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel IV.2 Sarana Pendidikan di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan BerdasarkanTingkat Pendidikan.....	62
Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	62
Tabel IV.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan	63
Tabel IV.5 Matriks <i>Internal Factor Evaluation (IFE)</i>	64
Tabel IV.6 Matriks <i>Eksternal Factor Evaluation (IFE)</i>	69
Tabel IV.7 Matriks Analisis SWOT.....	74
Tabel IV.8 Matriks Analisis SWOT.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Fungsi <i>Bait al-Maal Wa al-Tamwil</i>	23
Gambar IV.1 Struktur Pemerintahan Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) untuk menyerap aspirasi masyarakat Muslim di tengah kegelisahan kegiatan ekonomi dengan prinsip riba, sekaligus sebagai *supporting funding* untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Kehadiran lembaga keuangan mikro syariah yang bernama *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) dirasakan telah membawa manfaat *financial* bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat yang menolak riba, karena berorientasi pada ekonomi kerakyatan. Kehadiran *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) di satu sisi menjalankan misi ekonomi syariah dan di sisi lain mengemban tugas ekonomi kerakyatan dengan meningkatkan ekonomi mikro, itulah sebabnya perkembangan *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* sangat pesat ditengah perkembangan lembaga mikro konvensional lainnya.¹

Padang Lawas Utara yang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatra Utara, yang terdiri dari 12 Kecamatan dan 386 Desa. Salah satu diantaranya adalah Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan. Menurut mata pencaharian penduduk di desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan terdiri dari petani, pedagang, pegawai negeri sipil, jasa dan lain-lain. Banyaknya penduduk pada Desa Hutaimbaru bekerja pada sektor pertanian karena didukung dengan kondisi lahan yang memadai dan iklim yang mendukung dan selanjutnya

¹Novita Dewi Masyithoh, "Analisis Normatif Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Atas Status Badan Hukum Dan Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)," *Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2014): 33.

bekerja disektor perdagangan karena sudah menjadi karakter dan watak penduduk Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan.

Tabel I.1
Populasi Masyarakat Hutaimbaru Kecamatan Halongonan
Berdasarkan Jenis Pekerjaanya

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persen (%)
1	Pegawai Negri Sipil	377	6,41%
2	TNI (Tentara Nasional Indonesia)	15	0,15%
3	Wiraswasta	865	16,4%
4	Pedagang	1.138	30,5%
5	Jasa	150	2,55%
6	Petani	893	19,1%
Jumlah		3.438	

Sumber: Data dari Kantor Kepala Desa Hutaimbaru Tahun 2021

Percepatan pemulihan ekonomi merupakan salah satu prioritas rencana strategis pembangunan daerah Desa Hutaimbaru. Seperti halnya kondisi perekonomian di Padang Lawas Utara, perekonomian Desa Hutaimbaru juga menunjukkan pertumbuhan positif. Sampai saat sekarang ini di Desa Hutaimbaru terdapat berbagai potensi daerah, terutama yaitu sektor pertanian yang memang sangat berperan. Sektor lain yang sangat cukup menjanjikan dan belum dikelola secara optimal adalah sektor industri dan UKM (Usaha Kecil Menengah). Diharapkan pengembangan potensi ini mampu meningkatkan pendapatan daerah dan tentunya juga tingkat kesejahteraan masyarakat.²

Kuantitas penduduk yang mayoritas beragama Islam bisa dijadikan sebagai lahan prospektif sebagai objek pengembangan *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT), karena semakin banyak masyarakat yang sadar tentang ekonomi Islam semakin banyak pula masyarakat yang menjadi nasabah *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT). Jumlah penduduk yang mayoritas Muslim merupakan peluang

²Data yang diperoleh dari Kantor Kepala desa Hutaimbaru, 4 Juli 2022.

pasar yang cukup luas dan berpotensi bagi pengembangan Lembaga Keuangan Syariah di Desa Hutaimbaru. Masyarakat di Desa Hutaimbaru pada umumnya beragama Islam. Hal ini didukung dengan berdirinya beberapa masjid dan musholla yang ada di Desa Hutaimbaru.

Tabel I.2
Jumlah Penduduk Desa Hutaimbaru
Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Jenis Suku	Jumlah	Keterangan
1	Jawa	952	Islam
2	Mandailing	1696	Islam
3	Batak Toba	569	Kristen
4	Melayu	221	Islam
Jumlah		3.438	

Sumber: Data statistik Kantor Desa Hutaimbaru Tahun 2021

Merujuk dari data di atas yang terdapat di Desa Hutaimbaru melalui hasil wawancara dengan Bapak H. Kamaruddin Harahap selaku Kepala Desa Hutaimbaru menunjukkan bahwa agama Islam merupakan agama yang dianut masyarakat sekitar, sehingga corak dan tradisi budaya yang dilatarbelakangi oleh ajaran agama ini paling menonjol dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat disekitar antara lain yaitu, kegiatan tahlilan yang dilakukan ibu-ibu pengajian dan bapak-bapak setiap hari Senin dan malam Jum'at di tempat yang berbeda dan diadakan bergiliran dirumah-rumah penduduk yang ada disana. Ada juga kegiatan anak remaja masjid belajar murottal al-Qur'an dan diisi dengan ceramah oleh tokoh-tokoh agama pada malam Senin.³

Berdasarkan wawancara dengan beberapa masyarakat di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan, berpendapat bahwa sebagai umat Muslim mereka juga

³Bapak Kepala Desa Hutaimbaru H. Kamaruddin Harahap, Hasil Wawancara, 4 Juli 2022, Pukul 10.20 WIB.

ingin bertransaksi keuangan yang sesuai dengan Syariat Islam. Namun, di Desa Hutaimbaru tidak ada satupun lembaga keuangan yang berprinsip Islam. Baik yang berbentuk bank maupun nonbank. Sehingga masyarakat mau tidak mau memilih lembaga keuangan yang konvensional untuk bertransaksi. Oleh sebab itu sudah seharusnya di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan diperkenalkan lembaga keuangan yang berbasis Syariah, seperti *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT). Dengan diperkenalkannya lembaga keuangan yang berbasis Syariah, masyarakat Desa Hutaimbaru yang selama ini bertransaksi di lembaga keuangan konvensional bisa beralih ke lembaga yang sesuai dengan Syariat Islam. Masyarakat Desa Hutaimbaru belum semuanya mengetahui apa itu Lembaga Keuangan Syariah khususnya *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT).

Peneliti melihat bahwasanya di Desa Hutaimbaru berada pada jarak yang cukup jauh jika masyarakat ingin menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah, karena lembaga keuangan syariah seperti Bank Syariah Indonesia tidak ada di Desa Hutaimbaru melainkan berada di daerah Gunung Tua. Untuk menempuh perjalanan ke Gunung Tua membutuhkan waktu yang cukup lama dan belum lagi proses nya yang sangat rumit. Minat masyarakat Desa Hutaimbaru untuk menabung ataupun bertransaksi cukup besar, namun karena tidak adanya lembaga keuangan syariah pada daerah tersebut membuat masyarakat akhirnya menabung dan bertransaksi pada Bank Konvensional.

Berdasarkan pengamatan peneliti dapat dikemukakan bahwa di Desa Hutaimbaru memiliki potensi alam yang mendukung perekonomian Desa Hutaimbaru. Untuk menunjang perputaran ekonomi masyarakat agar lancar

maka dibutuhkan lembaga-lembaga keuangan yang dapat membantu masyarakat dalam permodalan usaha dan perkembangan usaha. Karena tidak adanya lembaga keuangan yang berbentuk syariah di Desa Hutaimbaru, maka masyarakat tersebut tidak mengetahui tentang Lembaga Keuangan Syariah atau *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT), hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang masih mempercayakan tabungannya pada Bank Konvensional. Baik itu tabungan, giro, deposito, bahkan pengambilan gaji atau transaksi menggunakan jasa dari Bank Konvensional. Seperti Bank BRI, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).⁴

Dilihat dari potensi ekonomi, Masyarakat Desa Hutaimbaru masih tergolong ekonomi menengah ke bawah dengan jumlah pendapatan rata-rata masyarakat antara Rp1.000.000 sampai Rp5.000.000 perbulan. Di Desa Hutaimbaru ini terdapat masyarakat yang memiliki usaha mikro, yang sangat membutuhkan dana untuk modal atau pengembangan usahanya. Sebagian besar penduduknya bermata pencarian seperti bertani dan berniaga, diikuti sebagai pegawai dan karyawan. Sektor pertanian di Kecamatan Halongonan sangat menunjang penghasilan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, diantaranya adalah sub-sektor tanaman pangan yaitu pertanian, perkebunan dan perternakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan masyarakat di Desa Hutaimbaru yang bernama Rini Octavia Harahap, Ibu Rostina Nasution, dan Bapak Raja Harahap berpendapat bahwa ada keinginan mereka untuk bertransaksi dengan lembaga keuangan yang berbasiskan pada ekonomi Islam.

⁴Bapak Kepala Desa Hutaimbaru H. Kamaruddin Harahap, Hasil wawancara, 4 Juli 2022.

Karena sebelumnya kebanyakan masyarakat Desa Hutaimbaru apabila ingin meminjam uang untuk menjadi modal dalam menjalankan usaha kecil masyarakat lebih memilih meminjam uang ke rentenir dengan alasan lebih cepat dan mudah pencairannya.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Hutaimbaru yang bernama Bapak Usman selaku pedagang sembako, beliau mengatakan “Tidak ada lembaga yang berdiri di desa ini bahkan belum pernah ada. Pengusaha kecil yang berada di desa ini memulai usahanya dengan keterbatasan modal sendiri, karena tidak ada lembaga keuangan yang mendukung untuk pengembangan usaha. 89% masyarakat Desa Hutaimbaru memperoleh modal dari penggadaian barang maupun pinjaman dari rentenir”.⁶ Keinginan masyarakat ini juga didorong oleh latar belakang agama masyarakat yang beragamakan Islam. Namun, di Desa Hutaimbaru sendiri belum tersedianya suatu lembaga keuangan baik bank maupun nonbank.

Lembaga keuangan yang menampung tabungan dan pembiayaan yang dilakukan oleh masyarakat selama ini belum ada yang berbasiskan pada prinsip Syariah. Sehingga masyarakat banyak melakukan transaksi pembiayaan atau penyimpanan di lembaga keuangan Konvensional seperti BRI, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Koperasi. Dengan adanya kehadiran lembaga keuangan syariah seperti *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) di Desa Hutaimbaru yang mampu menampung simpanan, pembiayaan atau transaksi lainnya yang berbasis berdasarkan syariah, sehingga secara tidak langsung kehadiran *Bait al-Maal Wa*

⁵Bapak Raja Harahap, Hasil wawancara, 4 Juli 2022.

⁶Bapak Usman, Hasil Wawancara, 27 Agustus 2022.

al-Tamwil (BMT) sudah membantu masyarakat untuk keluar dari praktik riba. Masyarakat di desa Hutaimbaru 35,5% nya bermata pencaharian berdagang (mikro) yang bertransaksi dengan BRI, Bank Perkreditan Rakyat dan koperasi-koperasi yang berbasis konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan masyarakat Desa Hutaimbaru yang bernama Rini Octavia Harahap, Ibu Rostina Nasution, dan Bapak Raja Harahap dapat disimpulkan bahwasanya persepsi masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional masyarakat lebih terbiasa dan tertarik kepada Bank Konvensional dengan berbagai alasan seperti ketidaktahuan masyarakat tentang jenis-jenis lembaga keuangan, dan menganggap sama anantara lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional. Bapak Baleo dan Ibu Hikmah memiliki perbedaan pendapat dengan yang disampaikan oleh Rini Octavia Harahap, Ibu Rostina Nasutioan, dan Bapak Raja Harahap. Bapak Beleo dan ibu Hikmah berpendapat bahwasanya ia lebih tertarik kepada lembaga keuangan syariah karena mereka bersikap tidak mau menggunakan jasa pinjaman dari Bank Konvensional karena mereka memiliki persepsi bahwasanya bunga bank adalah dosa besar yang dilarang oleh Allah SWT.⁷

Potensi pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) mendapatkan respon positif dari masyarakat untuk dikembangkan di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dikarenakan mayoritas masyarakat beragama Islam, dan masyarakat menginginkan sistem pinjaman tanpa bunga,

⁷Bapak Baleo & Ibu Hikmah, Hasil wawancara, 4 Juli 2022.

karena dirasakan selama ini sistem bunga sangat memberatkan dalam proses cicilan pembayaran. *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) dituntut untuk menerapkan manajemen keuangan operasional dan penerapan nilai-nilai syariah dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul “**Analisis Potensi Pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**”.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada serta keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* diakibatkan kurangnya sosialisasi masyarakat dan membantu penyaluran dana terhadap usaha mikro di desa tersebut maka dalam penelitian ini peneliti membahas analisis potensi pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan cara untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Analisis adalah pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuai kegiatan berpikir saat mengkaji bagian-bagian untuk mengetahui ciri masing-masing komponen dan kaitannya.⁸
2. Potensi adalah kesanggupan, daya, kemampuan, yang dapat dikembangkan, berpotensi, memiliki potensi.⁹ Potensi yang dimaksud adalah seberapa besar peluang untuk mendirikan *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Pendirian adalah proses, cara mendirikan.¹⁰ Pendirian yang dimaksud dalam hal ini adalah pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, mengembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dengan berlandaskan sistem ekonomi yang keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan.¹¹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

⁸Yoke Tjurpamah Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 15.

⁹Peter Salim dan Yeni Sali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 2011), hlm. 1187.

¹⁰Neni Sri Imaniyati, *Aspek-Aspek Hukum BMT* (Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti, 2010), hlm. 114.

¹¹Rudi Hermawan, *Buku Ajar Hukum Ekonomi Islam* (Bandung: Duta Media Publishing, 2017), hlm. 51.

1. Bagaimana potensi pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dari aspek peluang?
2. Bagaimana potensi pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dari aspek kelemahan?
3. Bagaimana potensi pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dari aspek kekuatan?
4. Bagaimana potensi pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dari aspek ancaman?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis potensi pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara jika dilihat dari aspek:

1. Untuk mengetahui potensi pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dari aspek peluang.
2. Untuk mengetahui potensi pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dari aspek kelemahan.

3. Untuk mengetahui potensi pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dari aspek kekuatan.
4. Untuk mengetahui potensi pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dari aspek ancaman.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Secara Teori

Secara teori, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa, masyarakat, akademis, dan organisasi, baik melalui pemikiran maupun pengembangan wawasan tentang perkembangan syariah. Khususnya untuk mengetahui seberapa besar potensi pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Secara Praktis

Secara praktis terdapat manfaat untuk beberapa kalangan, yaitu:

- a. Bagi Lembaga *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT)

Sebagai bahan informasi untuk bisa dijadikan referensi didirikannya *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak kampus sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

c. Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini maka masyarakat diharapkan lebih mengetahui dan memahami Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) khususnya *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pedoman dalam menerapkan ekonomi syariah untuk mendirikan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yaitu *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, sehingga menjadi sarjana yang aktif dalam meneliti dan sebagai persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibuat untuk memudahkan penulis dalam menyusun proposal ini dan agar mudah dipahami oleh pembaca. Maka pembahasan penelitian ini terdiri dari 3 (Tiga) bab, yang mana setiap babnya terdiri dari satu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah:

Bab Pertama Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari penelitian mengenai Analisis Potensi Pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* di Di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, batasan masalah adalah membahas Potensi Pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* Di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, batasan istilah membahas tentang pengertian Potensi Pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil*, rumusan masalah adalah Bagaimana Potensi Pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* di Desa Hutaimbaru, tujuan penelitian Untuk mengetahui mengenai Potensi Pendirian BMT di Desa Hutaimbaru, kegunaan penelitian adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan untuk melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bab Kedua Landasan Teori terdiri dari landasan teori, yang berisi pembahasan lebih luas tentang Analisis Potensi Pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* di Di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab keempat terdiri dari gambaran umum kelurahan Desa Hutaimbaru yaitu kondisi geografis dan demografis Kecamatan Halongonan, potensi pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* yaitu dengan menggunakan analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman).

Bab kelima memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan saran yang merupakan akhir dari uraian yang telah dikemukakan di atas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Potensi

a. Pengertian Potensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan:”potensi adalah kesanggupan, daya, kemampuan untuk berkembang”. Potensi memiliki arti kemampuan yang masih terpendam dan masih menunggu untuk dimunculkan menjadi kekuatan yang nyata dan siap untuk diwujudkan dan dimanfaatkan dalam kehidupan manusia itu sendiri.¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa potensi adalah kemampuan terpendam yang dimiliki yang muncul dengan nyata sebagai kekuatan.

b. Potensi Masyarakat

Setiap desa sudah pasti memiliki banyak potensi didalamnya. Potensi yang dimiliki oleh sebuah desa dapat dijadikan sebagai kekuatan dan peluang untuk melakukan pembangunan desa yang lebih baik. Potensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah potensi masyarakat yaitu keterbatasan usaha kecil dan mikro dalam berhubungan dengan perbankan, mayoritas masyarakat Desa Hutaimbaru beragama Islam, jenis pekerjaan masyarakat yang mayoritas petani dan usaha mikro kecil seperti penjual pakaian, penjual nasi, penjual kue, pedagang kaki lima, dan sebagainya masih membutuhkan pembiayaan agar dapat meningkatkan usaha yang dijalankannya. Kondisi seperti ini menyebabkan mereka kesulitan untuk

¹Mardia Khairani, *Potensi Pendirian BMT Di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan* (PhD Thesis: IAIN Padangsidimpuan, 2016).

datang ke lembaga perbankan karena kinerja lembaga perbankan tidak dapat menjangkau usaha dengan skala kecil. Hal ini merupakan salah satu potensi bagi *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) untuk dapat menarik masyarakat menjadi nasabah.¹

c. Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis adalah studi untuk mengkaji secara komprehensif dan mendalam terhadap kelayakan sebuah usaha. Layak atau tidak layak dijalankannya sebuah usaha merujuk pada perbandingan semua faktor ekonomi yang akan dialokasikan ke dalam usaha atau bisnis baru dengan hasil pengambilannya yang akan diperoleh dalam jangka waktu tertentu.²

Studi kelayakan bisnis pada dasarnya membahas konsep dasar yang berkaitan dengan proses pemilihan dan keputusan yang akan diambil dalam menentukan bisnis atau kegiatan usaha yang akan dijalankan, agar yang dipilih dapat memberikan ekonomis dan social dalam jangka waktu yang panjang. Hasil studi kelayakan bisnis itu bermanfaat untuk:

- a) Merintis bisnis/usaha baru.
- b) Meningkatkan bisnis/usaha yang sudah ada.
- c) Memilih bisnis atau usaha yang menguntungkan untuk investasi.
- d) Memastikan pilihan yang tepat.

¹Rizki Afri Mulia, "Peranan Program Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (Kjks Bmt) Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Di Kota Padang," (*Ensiklopedia Social Review* 1, no. 3, 2019), hlm.10.

²Naser Asman, *Studi Kelayakan Bisnis Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri* (Jakarta: Penerbit Adab, 2021), hlm. 25.

Secara umum terdapat beberapa aspek-aspek yang berkaitan dengan studi kelayakan bisnis yang perlu diteliti untuk menentukan layak atau tidak layaknya suatu bisnis tersebut antara lain:

a) Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran digunakan untuk menilai apakah perusahaan yang akan melakukan investasi ditinjau dari segi pasar dan pemasaran memiliki peluang pasar yang diinginkan atau tidak. Dengan kata lain seberapa besar potensi pasar yang ada untuk produk yang ditawarkan dan seberapa besar *market share* yang dikuasai oleh para pesaing dewasa ini. Kemudian bagaimana strategi pemasaran yang akan dijalankan untuk menagkap peluang pasar yang ada, maka perlu dilakukan riser pasar, baik dengan terjun langsung ke lapangan maupun dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian setelah diketahui pasar nyata dan potensi pasar yang ada baru disusun strategi pemasarannya.³

b) Aspek Produksi

Dalam aspek ini mengacu juga pada target penjualan perusahaan, maka dapat ditentukan target produksi. Disamping itu aspek produksi juga mengedepankan target produksi yang hendak dicapai dalam kurun masa produksi. Target ini memiliki faktor-faktor dasar yang harus dapat dilaksanakan agar berjalan sesuai yang direncanakan,

³Muhammad Yusuf Saleh, *Konsep dan Strategi Pemasaran* (Makassar: CV Sah Media, 2019), hlm. 5.

adapun faktor-faktor itu meliputi: SDA, SDM, modal, dan faktor produksi kewirausahaan.⁴

c) Aspek Manajemen

Aspek manajemen dan organisasi merupakan aspek yang membahas mengenai manajemen dan pengorganisasian dalam rangka melakukan proyek tertentu. Aspek ini merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari beberapa aspek kajian dalam sebuah studi kelayakan bisnis. Keberhasilan suatu proyek atau usaha yang telah dinyatakan *feasible* untuk dikembangkan, sangat dipengaruhi oleh peranan manajemen dalam mencapai tujuan usaha atau proyek.⁵

d) Aspek Finansial

Penelitian dalam aspek ini dilakukan untuk menilai biaya-biaya apa saja yang akan dihitung dan seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Kemudian juga meneliti seberapa besar pendapatan yang akan diterima jika proyek atau usaha akan dilaksanakan. Investasi yang dilakukan dalam berbagai bidang-bidang bisnis (usaha), sudah pasti memerlukan sejumlah modal (uang) disamping keahlian lainnya.⁶

⁴Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), hlm. 79.

⁵*Ibid*, hlm. 82.

⁶Abdul Haris, *Studi Kelayakan Bisnis Tinjauan dan Praktik* (Zifatama Jawara, 2019), hlm. 9.

2. *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT)

a. Pengertian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT)

Bait al-Maal Wa al-Tamwil terdiri dari dua istilah, yaitu baitul mal dan baitul tamwil. Baitul mal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dana dan penyaluran dana yang non profit, zakat, infak, dan sodaqoh. Sedangkan baitul tamwil mengarah sebagai usaha-usaha penyaluran dan pengumpulan dana yang bersifat komersial. Usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil yang berlandaskan syariah.⁷

Bait al-Maal Wa al-Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah. *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) terdiri dari dua istilah, *baitul maal* berfungsi sebagai pengumpulan dana dan untuk kepentingan sosial, sedangkan *baitul tamwil* merupakan lembaga bisnis dan bermotif keuntungan (laba). Jadi *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) adalah lembaga yang bergerak dibidang sosial, sekaligus juga bisnis yang mencari keuntungan.⁸

Pendapat lain mengatakan bahwa *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana masyarakat dalam tabungan (simpanan) maupun deposito dan

⁷Dedi Sunardi, *Hukum Perbankan Dan Perbankan Syariah* (Serang: Penerbit A-Empat, 2021), hlm. 191.

⁸Eva Agustina, *Potensi Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola* (PhD Thesis: IAIN Padangsidempuan, 2021).

menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan. Secara konseptual *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) memiliki dua fungsi yaitu *baitul tamwil* (*bait*= ‘rumah’, *at tamwil*= ‘pengembangan harta’) yang artinya melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dalam mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.⁹

Pendirian usaha yang baik harus disertai dengan melakukan studi kelayakan bisnis. Tujuannya adalah untuk menilai apakah pendirian suatu usaha layak atau tidak untuk dijalankan atau jika usaha/proyek tersebut dijalankan akan memberikan suatu manfaat atau tidak. Studi kelayakan bisnis adalah studi untuk mengkaji secara mendalam terhadap kelayakan sebuah usaha. Layak atau tidak layak dijalkannya sebuah usaha merujuk pada perbandingan semua faktor ekonomi yang akan dialokasikan ke dalam usaha atau bisnis baru dengan hasil pengembalian yang akan diperoleh dalam jangka waktu tertentu.¹⁰

Menurut Lilis Sulastri Studi kelayakan bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek, baik itu dari aspek hukum, sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi

⁹Ummi Khulsum, *Penerapan Akad Murabahah Pada Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan Untuk Modal Usaha Di Baitul Maal Wat Tamwil UGT Sidogiri Cabang Lodoyo Blitar* (PhD Thesis: IAIN Tulungagung, 2018, hlm. 20-21).

¹⁰M. Afiful Umman, *Analisis Faktor Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM* (Studi Kasus Pada Industri Kecil Unit Pengolahan dan Pemasaran Iklan Borobudur Kab. Magelang, 2016).

sampai dengan aspek manajemen dan keuangannya, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan.¹¹

Melihat pentingnya studi kelayakan untuk kelangsungan koperasi yang akan dibentuk, maka studi kelayakan ini mutlak diperlukan. Oleh karena itu, sebelum melakukan pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT), sudah selayaknya kita melakukan perencanaan strategi bisnis yang baik. Perencanaan yang baik diyakini akan dapat mengurangi kesalahan pada tataran praktis, yang penting bagi kita adalah bukan bagaimana masa depan yang akan terjadi, tetapi sejauh mana kita telah menyiapkan diri untuk menghadapi masa depan tersebut. Allah berfirman dalam al-Qur'an surah *Al-Hasyr* ayat 18 mengingatkan:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

“Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹²

Dengan adanya studi kelayakan bisnis dapat diketahui bagaimana kondisi lingkungan dimana koperasi akan dibentuk, kemudian dukungan

¹¹Lilis Sulastri, *Studi Kelayakan Bisnis Untuk Wirausaha* (LGM-LaGood's Publishing, 2016).

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011).

masyarakat terhadap kehadiran koperasi. yang perlu diperhatikan dalam membuat studi kelayakan, ialah mempelajari prakondisi masyarakat apakah yang dibutuhkan masyarakat calon anggota, dan peluang pasar di daerah yang akan didirikan koperasi.¹³

Pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) diyakini merupakan faktor penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan serta pembangunan ekonomi pedesaan. Pengembangan *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* akan menumbuh kembangkan dan meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil berdasarkan prinsip syariah.¹⁴

b. Fungsi, Tujuan, Visi dan Misi *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT)

Secara konseptual, *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* memiliki dua fungsi yaitu, *baitul mal* dan *baitut tamwil*. Berikut penjelasannya:¹⁵

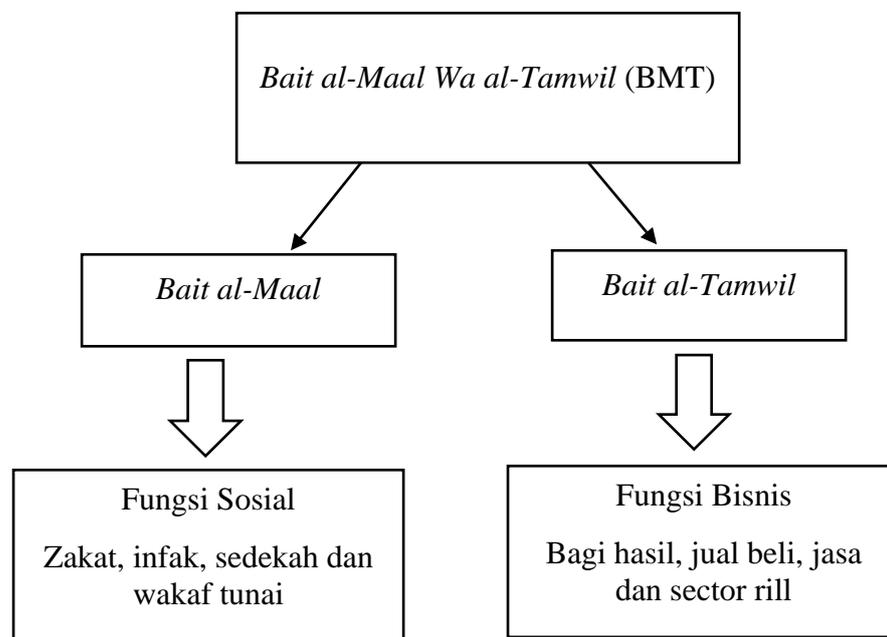
- a. *Baitul mal* (*bait* = rumah, *al-mal* = harta) menerima titipan dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah) serta mengoptimalkan distribusinya dengan memberikan santunan kepada yang berhak sesuai dengan peraturan dan amanat yang diterima.
- b. *Baitut tamwil* (*bait* = rumah, *at-tamwil* = pengembangan harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil, terutama dengan mendorong kekuatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

¹³Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis: Analisis Intregatif Dan Studi Kasus* (Malang: UIN MALIKI Press, 2011).

¹⁴Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenada Media, 2017).

¹⁵Nurul Huda & dkk, *Baitul Maal Wat Tamwil Sebuah Tinjauan Teoretis* (Jakarta: Amzah, 2022), hlm. 37.

Gambar II.1
Fungsi *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT)



Bait al-Maal Wa al-Tamwil (BMT) bertujuan mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat. Adapun beberapa tujuan *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* yang lain adalah:¹⁶

- a. Meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan, khususnya pengusaha kecil.
- b. Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan peningkatan kesejahteraan umat.
- c. Memberikan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota nasabah dengan prinsip syariah.
- d. Membantu pengusaha mikro untuk mendapatkan modal pinjaman dan membebaskan dari sistem riba.

¹⁶Wardatul Jannah, *Kontribusi Bmt Al-Badr Dalam Mengembangkan Produk-Produk Ekonomi Syariah Di Pondok Pesantren Al-Badr Bangkinang* (PhD Thesis: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011).

- e. Menjadi lembaga alternatif yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat.
- f. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha, kesempatan kerja, dan penghasilan umat

Visi *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) adalah menjadi lembaga keuangan yang mandiri, sehat, kuat, yang kualitas ibadah anggotanya meningkat sedemikian rupa, sehingga mampu berperan menjadi wakil pribadi Allah memakmurkan kehidupan anggota khususnya umat manusia pada umumnya.¹⁷

Misi *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) adalah mewujudkan kualitas masyarakat yang sejahtera, selamat dan damai dengan mengembangkan lembaga dan usaha *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati-hatian.¹⁸

c. Landasan Hukum *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT)

Mengacu pada pasal 33 UUD 1945, maka kita melihat bahwa koperasi sebagai model badan usaha yang berbasis ekonomi kerakyatan yang dianggap paling sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia atau sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Pada tatanan pelaksanaannya

¹⁷Evi Ainun Nafi'ah & Dkk, *Strategi Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Bmt Nu Jombang* (Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2022, hlm. 5).

¹⁸Ibid, hlm. 6.

telah diatur dan dikembangkan dalam Undang-Undang nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.¹⁹

Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Hal ini menempatkan koperasi termasuk *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* dalam posisi sebagai soko guru perekonomian nasional. kedudukan koperasi dan *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* seperti ini, jelaslah peran koperasi dan *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi kerakyatan dan mewujudkan kehidupan yang sejahtera diberbagai bidang termasuk ekonomi.

Sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Perkoperasian maka Kepmen Koperasi dan PKM No. 351/KEP/M/XII/1998 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi. Berkaitan dengan telah berkembangnya berbagai koperasi yang menawarkan jasa keuangan syariah, baik BMT, *Baitul Tamwil Muhammadiyah* (BTM), Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KJKS), *Baitul Qirad* (BQ) dan lain-lain, maka Kementerian Koperasi dan UKM memayungi serta menata dalam format Koperasi Jasa Keuangan Syariah dengan No.91/KEP/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Dengan demikian, legalitas yang tepat untuk *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) adalah

¹⁹Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 321.

Koperasi Jasa Keuangan Syariah sebagaimana telah diatur oleh pemerintah.²⁰ Selain itu dasar hukum didirikannya *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* di dalam Islam terdapat dalam Alquran surah *Al-Maidah* ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.²¹

Berdasarkan ayat al-Qur’an di atas kiranya dapat dipahami bahwa tolong menolong dalam kebajikan dan dalam ketakwaan di anjurkan oleh Allah. Koperasi merupakan salah satu bentuk tolong menolong, kerja sama, dan saling menutupi kebutuhan dan tolong menolong kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketakwaan.

d. Sistem Operasional *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT)

Dalam operasionalnya, *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) dapat menjalankan berbagai jenis kegiatan usaha, baik yang berhubungan dengan keuangan maupun non-keuangan. Adapaun jenis-jenis usaha *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* yang berhubungan dengan keuangan dapat berupa:

1. Setelah mendapatkan modal awal berupa simpanan pokok khusus, simpanan pokok, dan simpanan wajib sebagai modal dasar *Bait al-Maal Wa al-Tamwil*, selanjutnya *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* memobilisasi

²⁰*Ibid*, hlm. 330

²¹Departemen Agama RI, *al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Adhwal Bayan, 2015).

dana dengan mengembangkannya dalam simpanan sukarela (Tabungan) dengan berasaskan akad *mudharabah* dari anggota berbentuk.²²

- a. Simpanan biasa.
- b. Simpanan pendidikan.
- c. Simpanan haji.
- d. Simpanan deposito.
- e. Simpanan kurban.

Dengan akad *wadiah* diantaranya:

- a. Simpanan *yad al-amanah*: titipan dana zakat, ingak dan sedekah untuk disampaikan kepada yang berhak.
- b. Simpanan *yad ad-damanah*: dana titipan yang sewaktu-waktu dapat diambil oleh penyimpan.

2. Kegiatan pembiayaan atau kredit usaha kecil bawah (mikro) antara lain dapat berbentuk:²³

- a. Pembiayaan *mudharabah*, yaitu pembiayaan modal dengan menggunakan mekanisme bagi hasil.
- b. Pembiayaan *musyarakah*, yaitu pembiayaan bersama dengan menggunakan mekanisme bagi hasil.
- c. Pembiayaan *murabahah*, yaitu pemilikan suatu barang tertentu yang dibayar pada saat jatuh tempo.

²²Maghfiroh, *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pembiayaan Mudharabah Pada Bmt Sumber Muliq Tuntang* (PhD Thesis: Universitas Islam Sultan Agung, 2019).

²³*Ibid*, hlm. 35

d. Pembiayaan *qard al-hasan*, yaitu pinjaman tanpa adanya pengembalian, kecuali sebatas biaya administrasi.

Selain kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan di atas, *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* dapat juga mengembangkan usaha dibidang sektor riil, seperti kios telepon, kios benda pos, memperkenalkan teknologi maju untuk peningkatan produktivitas hasil para anggotanya, mendorong tumbuhnya industri rumah tangga atau pengolahan hasil, mempersiapkan jaringan perdagangan atau pemasaran masukan dan hasil produksi, serta usaha lain yang layak, menguntungkan dan tidak mengganggu program jangka pendek, dengan syarat dikelola dengan sistem manajemen yang terpisah dan profesional. Usaha sektor riil *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* tidak boleh menyaingi usaha anggota, tetapi justru akan mendukung dan memperlancar pengorganisasian secara bersama-sama keberhasilan usaha anggota dan kelompok anggota berdasarkan jenis usaha yang sama.

Untuk mendukung kegiatan sektor riil anggota *Bait al-Maal Wa al-Tamwil*, terdapat dua jenis kegiatan yang sangat mendasar perlu untuk dikembangkan oleh *Bait al-Maal Wa al-Tamwil*. Pertama mengumpulkan informasi dan sumber informasi tentang berbagai jenis kegiatan produktif unggulan untuk mendukung usaha kecil dan kelompok usaha anggota di daerah itu. Kedua adalah kegiatan mendapatkan informasi harga dan mengembangkan kegiatan pemasaran yang efektif, sehingga produk-produk usaha anggota dan kelompok usaha dapat dijual dengan harga yang

layak dan memenuhi jerih payah seluruh anggota keluarga yang bekerja untuk kegiatan tersebut.

e. Prosedur Pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT)

Mendirikan *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* adalah perkara yang mudah pada prinsipnya. *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) didirikan atas swadaya masyarakat. Maksudnya adalah secara prosedur pembentukannya, *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* merupakan lembaga yang hadir di masyarakat dan dilahirkan oleh masyarakat. Adapun syarat untuk mendirikan, *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* secara terstruktur adalah sebagaimana diatur dalam pasal 4 sampai dengan 7 Undang-undang Nomor 1 tahun 2013 tentang LKM dan pasal 2 peraturan OJK No. 1/pojk.07/2013 tentang perlindungan konsumen sektor jasa keuangan.²⁴

Berdasarkan peraturan perundangan tersebut dinyatakan bahwa sebelum memperoleh izin dari OJK, maka *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* harus memperoleh badan hukum terlebih dahulu. Alternatif bentuk badan hukum untuk lembaga keuangan mikro sebagaimana diatur dalam UU UKM terdiri dari dua pilihan yaitu: koperasi atau perseroan terbatas. Untuk badan hukum koperasi, maka prosedur pengurusnya mengikuti UU tentang perkoperasian. Sedangkan untuk badan hukum PT, prosedur pendiriannya mengikuti UU tentang PT.²⁵

²⁴Nur Dinah Fauziah & Mohammad Toha, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 235.

²⁵Syukri Iska & N. Ifelda, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah Non Bank: Teori, Praktek Dan Regulasi* (Padang: CV. Jasa Surya, 2016), hlm. 5-8.

Setelah memperoleh badan hukum, maka LKM wajib mengurus surat izin usaha. Untuk mendapatkan izin usaha sebagaimana dimaksud pada pasal 5 ayat (3) POJK No.5/2014, direksi LKM mengajukan permohonan izin usaha kepada OJK sesuai dengan format dalam lampiran 1 Peraturan OJK sebagaimana yang terdapat dalam POJK tersebut harus dilampiri dengan:

1. Akta pendirian badan hukum termasuk anggaran dasar yang telah disahkan oleh instansi berwenang, yang palinh sedikit memuat:
 - a. Nama, tempat kedudukan dan lingkup wilayah operasional.
 - b. Kegiatan usaha sebagai LKM secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.
 - c. Permodalan.
 - d. Kepemilikan.
 - e. Wewenang, tanggung jawab, masa jabatan direksi, dewan komisaris dan dewan pengawas syariah bagi yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.
2. Dokumen direksi, dewan komisaris dan DPS meliputi:²⁶
 - a. 1 lembar pas foto berukuran 4x6 cm.
 - b. Fotokopi tanda pengenal berupa KTP yang masih berlaku.
 - c. Daftar riwayat hidup.
 - d. Surat pernyataan bermaterai dari direksi dan dewan komisaris
 - e. Tidak tercatat dalam daftar kredit macet disektor jasa keuangan.

²⁶Nurul Huda, *Baitul Mal Wa Tamwil* (Jakarta: Amzah, 2022), hlm. 41-43

- f. Tidak pernah dihukum karena tindak pidana selama 5 tahun terakhir.
- g. Tidak pernah dinyatakan pailit atau penyebab suatu badan usaha dinyatakan pailit berdasarkan keputusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam 5 (lima) tahun terakhir.
- h. Surat keterangan atau bukti tertulis berpengalaman dibidang LKM atau perbankan selama 2 (dua) tahun bagi salah satu direksi.
- i. Surat keterangan atau bukti tertulis berpengalaman dibidang LKM atau perbankan selama 2 (dua) tahun bagi salah satu direksi, bagi LKM yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- j. Data pemegang saham atau anggota.
- k. Surat rekomendasi pengangkatan DPS dari Dewas Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DPS MUI) bagi yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- l. Struktur organisasi yang memiliki fungsi pemutus kredit, penagihan dan administrasi.
- m. Sistem dan prosedur kerja LKM.
- n. Rencana kerja untuk 2 tahun pertama yang paling kurang.
- o. Bukti kesiapan.

f. Bentuk Organisasi *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT)

UU No.1 Tahun 2013 tentang LKM menjelaskan bahwasanya *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* merupakan lembaga keuangan yang harus memiliki badan hukum yang cocok dan sesuai dengan kegiatan *Bait al-Maal Wa al-Tamwil*. Adapun badan hukum yang ditawarkan adalah koperasi atau

perseroan terbatas. Bagi *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* yang memiliki badan hukum koperasi, maka segala kegiatan *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* harus didasarkan pada UU koperasi (UU No. 25 tahun 1995). Namun jika *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* memilih untuk berbadan hukum perseroan terbatas, maka *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* harus memakai UU mengenai PT (UU No. 40 tahun 2004). Meski demikian struktur keorganisasian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* yang paling sederhana dapat terdiri dari:²⁷

1. Badan pendiri

Badan pendiri adalah orang-orang yang mendirikan *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* dan mempunyai hak khusus yang seluas-luasnya dalam menentukan arah dan kebijakan *Bait al-Maal Wa al-Tamwil*. Dalam *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* badan pendiri ini berhak merubah anggaran dasar dan bahkan sampai membubarkan *Bait al-Maal Wa al-Tamwil*. Jika *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* memiliki badan hukum koperasi, maka badan pendiri yang dimaksud adalah anggota koperasi, namun jika *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* memiliki badan hukum PT, maka badan pendiri yang dimaksud adalah pemegang saham.

2. Badan pengawas

Badan pengawas adalah badan yang berwenang menentukan kebijakan operasional dan mengawasi semua kegiatan dalam *Bait al-Maal Wa al-Tamwil*. Karena *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* adalah lembaga yang

²⁷*Ibid*, hlm. 8-9.

berbasis syariah maka pengawas *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* terdiri dari pengawas operasional dan pengawas syariah.

3. Anggota *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT)

Anggota *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan usaha *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* baik dari segi simpanan ataupun dari segi pembiayaan dan telah terdaftar dalam *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* melalui badan pengelola.

4. Badan pengelola

Badan pengelola adalah orang-orang yang ditunjuk atau dipekerjakan untuk kegiatan operasional BMT. Pengelola dapat saja diambil dari padan pendiri dan perwakilan anggota.

3. Analisis SWOT

a. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT menurut Fajar Nur'aini Dwi Fatimah diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.²⁸ Sedangkan menurut pendapat lain, analisis SWOT diartikan sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini

²⁸Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis Swot* (Anak Hebat Indonesia, 2016), hlm. 7.

didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.²⁹

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor eksternal dan faktor internal yaitu *Strength, Opportunities, Weakness, Threats*.

Strength (Kekuatan) adalah sumber daya keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani oleh perusahaan atau organisasi. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan tersebut diantaranya adalah:³⁰

- 1) Proses Pendirian Mudah: pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* dapat didirikan sebagai kelompok swadaya masyarakat, sehingga proses lebih mudah.
- 2) Memberikan Manfaat: pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* akan membutuhkan tenaga kerja untuk pengelolaannya. Ini merupakan kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja di *Bait al-Maal Wa al-*

²⁹Zulfikar Hidayatullah, "Strategi Pemasaran Berbasis Analisis SWOT Sebagai Upaya Meningkatkan Jumlah Iklan Pada Radio Republik Indonesia (RRI Jember)" (PhD Thesis: Universitas Muhammadiyah Jember, 2020).

³⁰Yulius Habita Nggini, "Analisis Swot Strength,Weaknes,Opportunity,Threats Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali," (*Ilmiah Dinamika Sosial* 3, no. 1, 2019 : 141-142).

Tamwil tersebut sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dengan mengurangi pengangguran.

- 3) Prosedur Pembiayaan Mudah: prosedur pembiayaan mudah merupakan keunggulan lembaga *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* dibanding lembaga perbankan. Tidak ada persyaratan jaminan/agunan seperti yang diperlakukan pada lembaga perbankan. Bahkan *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* memberikan pinjaman didasarkan pada kepercayaan karena biasanya peminjam sudah dikenal oleh pengelola *Bait al-Maal Wa al-Tamwil*.
- 4) Memiliki jangkauan kepada usaha kecil: sebagai lembaga keuangan mikro, kegiatan *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* memprioritaskan pada masyarakat kalangan bawah.

Weakness (Kelemahan) yaitu analisis kelemahan, keterbatasan maupun kekurangan dalam sumber daya, keterampilan yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan ataupun organisasi. Kelemahan *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* antara lain:³¹

- 1) Belum populer dikalangan masyarakat: belum adanya lembaga keuangan syariah di daerah penelitian sehingga *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) menjadi sesuatu yang baru dan belum populer bagi masyarakat.

³¹Yoja Handika, *Potensi Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil Dengan Pendekatan Analisis SWOT* (PhD Thesis: IAIN Batusangkar, 2020), hlm. 32.

- 2) Modal Masih Terbatas: lembaga keuangan mikro *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) masih mengalami kekurangan modal sehingga perlu dicarikan solusi optimal.
- 3) Sumber daya manusia masih lemah: belum banyak orang yang paham dan bisa mengelola *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT).
- 4) Sistem dan prosedur yang mengatur belum baku: *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) masih badan hukum koperasi. Selama ini *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* hanya dibantu Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK).

Opportunity (Peluang) adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Peluang tersebut diantaranya adalah:

- 1) Mayoritas penduduk Muslim: kuantitas penduduk beragama Islam bisa dijadikan sebagai objek pengembangan *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* dan sekaligus merupakan pangsa pasar bagi lembaga *Bait al-Maal Wa al-Tamwil*.
- 2) Jenis pekerjaan masyarakat: mayoritas masyarakat petani dan usaha kecil ini merupakan peluang untuk mendirikan *Bait al-Maal Wa al-Tamwil*.
- 3) Adanya kebutuhan modal: jenis pekerjaan utama masyarakat pada sektor pertanian masih membutuhkan pembiayaan agar dapat meningkatkan usaha yang dijalankan.

- 4) Sebagian masyarakat masih pada usia produktif: Pada usia yang masih produktif memungkinkan untuk tetap dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan usaha yang dijalankan.
- 5) Keterbatasan usaha kecil dalam berhubungan dengan lembaga perbankan: lembaga keuangan perbankan kurang tertarik untuk mendanai usaha mikro/kecil karena *transaction cost*-nya sangat tinggi. Selain itu pada lembaga keuangan perbankan umumnya memperlakukan usaha kecil sama dengan usaha menengah dan besar dalam pengajuan pembiayaan. Diantaranya mencakup kecukupan jaminan, dan studi kelayakan usahanya. Persyaratan ini dipandang sangat memberatkan bagi pelaku usaha mikro/kecil dalam mengakses lembaga keuangan perbankan.
- 6) Adanya dukungan masyarakat: masyarakat banyak yang mendukung pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil*.

Threath (Ancaman) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang yang diinginkan organisasi diantaranya:

- 1) Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui *Bait al-Maal Wa al-Tamwil*: ketidaktahuan masyarakat tentang *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* diakibatkan kurangnya sosialisasi dari lembaga *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* kepada masyarakat.

- 2) Kurangnya kejujuran masyarakat: kejujuran hal yang sangat penting dalam membangun kepercayaan sebuah lembaga keuangan, sehingga hal ini menjadi ancaman berarti dalam operasional *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* nantinya
- 3) Adanya lembaga pesaing: adanya lembaga keuangan lain yang beroperasi lebih dulu ini merupakan ancaman bagi pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil*.

b. Fungsi Analisis SWOT

Fungsi Analisis SWOT adalah untuk menganalisis mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta menganalisa peluang dan ancaman yang akan dihadapi yang dilakukan melalui telaah terhadap kondisi eksternal perusahaan. Sebagian dari pekerjaan perencanaan strategi terfokus kepada apakah perusahaan mempunyai sumber daya dan kapabilitas yang memadai untuk menjalankan misinya dan mewujudkan visinya. Pengenalan akan kekuatan yang dimiliki akan membantu perusahaan untuk tetap menaruh perhatian dan melihat peluang-peluang baru, sedangkan penilaian yang jujur terhadap kelemahan-kelemahan yang ada akan memberikan bobot realisme pada rencana-rencana yang akan dibuat perusahaan.³²

c. Manfaat Analisis SWOT

Analisis SWOT bermanfaat apabila telah secara jelas ditentukan dalam bisnis apa perusahaan beroperasi, dan arah mana perusahaan

³²M. Afif Salim dan Agus B Siswanto, *Analisis SWOT Dengan Metode Kuesioner* (Semarang: CV. Pilat Nusantara, 2019), hlm. 3.

menuju ke masa depan serta ukuran apa saja yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan misinya dan mewujudkan visinya dari hasil analisis akan memetakan posisi perusahaan terhadap lingkungannya dan menyediakan pilihan strategi umum yang sesuai, serta dijadikan dasar dalam menetapkan sasaran-sasaran perusahaan 3-5 tahun ke depan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan dari para *stakeholder* atau analisis SWOT berguna untuk menganalisa faktor-faktor di dalam perusahaan yang memberikan adil terhadap kualitas pelayanan atau salah satu komponennya sambil mempertimbangkan faktor-faktor eksternal.

d. Tujuan Analisis SWOT

Tujuan utama analisis SWOT adalah mengidentifikasi strategi perusahaan secara keseluruhan. Hampir setiap perusahaan atau pengamat bisnis dalam pendekatannya banyak menggunakan pendekatan analisis SWOT.³³ Kecenderungan ini tampaknya akan terus semakin meningkat, terutama dalam era perdagangan bebas abad 21, yang mana satu sama lain saling berhubungan dan saling tergantung. Penggunaan analisis SWOT ini sebenarnya sudah muncul sejak ribuan tahun yang lalu dari bentuknya yang paling sederhana, yaitu dalam rangka menyusun strategi untuk mengalahkan musuh dalam pertempuran.

Konsep dasar SWOT ini tampaknya sederhana sekali seperti apabila kita mengetahui kekuatan dan kelemahan lawan, sudah dapat dipastikan

³³Achmad Rizal, *Manajemen Pemasaran di Era Masyarakat Industri 4.0* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 29.

kita dapat memenangkan pertempuran. Dalam perkembangannya saat ini analisis SWOT, tidak hanya dipakai untuk menyusun strategi dimedan pertempuran, melainkan banyak dipakai dalam penyusunan perencanaan bisnis. (*Strategic Business planning*) yang bertujuan untuk menyusun strategi-strategi jangka panjang sehingga arah dan tujuan perusahaan dapat segera dicapai dengan jelas dan dapat diambil keputusan berikut semua perubahannya dalam menghadapi pesaing.³⁴

e. Analisis SWOT dalam Perspektif Islam

Analisis SWOT diartikan sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).³⁵ Menyusun strategi dan membuat perencanaan dengan baik sebelum melakukan suatu aktivitas dianjurkan di dalam ajaran Islam sebagaimana disebutkan dalam Q.s *Al-Hasyr*: 18 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³⁶

³⁴*Ibid*, hlm. 4.

³⁵Amirus Sodiq, “Analisis Swot Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia,” *Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2018).

³⁶al-Qur’an dan Terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008).

Ayat tersebut memiliki makna bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk kembali kepada Allah SWT, dan menjalani kehidupan di akhirat kelak dan setiap langkah serta aktivitas manusia itu diketahui dan dinilai oleh Allah SWT. Allah berfirman: hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, yakni hindarilah siksa yang dapat dijatuhkan Allah dalam kehidupan dunia dan akhirat dengan jalan melaksanakan perintah-Nya sekuat kemampuan kamu dan menjauhi laranganNya, dan hendaklah setiap dir memerhatikan apa yang telah dikedepankannya, yakni amal saleh yang telah diperbuatnya, untuk hari ini esok yang dekat, yakni di akhirat.

f. Matrik SWOT

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative strategis.³⁷

1) Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Matriks IFE merupakan suatu formulasi strategi yang digunakan untuk mengevaluasi lingkungan internal perusahaan yang berupa kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan dengan tahapan sebagai berikut:³⁸

³⁷Freddy Rangkuti, *SWOT Balanced Scorecard* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 43.

³⁸Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia, 2015), hlm. 22.

- a) Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan usaha dalam kolom 1.
 - b) Menentukan bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis usaha. (Semua bobot jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
 - c) Memberikan rating 1 samapai 4 bagi masing-masing factor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan yang besar (rating = 1) kelemahan yang kecil (rating = 2), kekuatan yang kecil (rating = 3), dan kekuatan yang besar (rating = 4). Jadi rating mengacu pada usaha sedangkan bobot mengacu pada industri dimana usaha berada.
 - d) Kalikan masing-masing bobot kepada ratingnya untuk mendapatkan skor.
 - e) Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi usaha yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana usaha tersebut bereaksi terhadap faktor-faktor internalnya.
- 2) Matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*)

Matriks EFE digunakan untuk mengetahui faktor-faktor eksternal usaha terkait dengan peluang dan ancaman yang dianggap penting. Data eksternal digunakan untuk menganalisis hal yang

berkaitan dengan persoalan ekonomi, sosial, politik, hukum, pemerintah, dan persaingan. Terdapat lima tahapan penyusunan matriks faktor eksternal sebagai berikut:³⁹

- a) Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
- b) Menentukan bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategi.
- c) Menghitung rating masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 1 sampai 4, dimana 4 (respon paling baik), 3 respon diatas rata-rata), 2 (respon rata-rata), dan 1 (respon dibawah rata-rata).
- d) Kalikan masing-masing bobot dengan ratingnya untuk mendapatkan nilai skor.
- e) Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi usaha yang berkaitan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana usaha bereaksi terhadap faktor-faktor eksternalnya

3) Matriks IE (*internal dan eksternal*)

Matriks IE didasari dua dimensi kunci diantaranya, jumlah rata-rata tertimbang IFE pada sumbu x dan jumlah rata-rata EFE pada sumbu y guna untuk mendapatkan strategi yang tepat berdasarkan hasil dari matriks IFE dan EFE. Pada matriks internal dan eksternal total skor

³⁹*Ibid*, hlm. 24.

faktor strategi internal dikelompokkan kedalam 3 kelas, dimana kuat (nilainya 3,0-4,0), menengah (nilainya 2,0-3,0), dan lemah (nilainya 1,0-2,0). Dalam kombinasi ini akan diperoleh sembilan sel alternative strategi sebagai berikut:⁴⁰

- I : strategi konsentrasi melalui integrasi vertical.
- II : strategi konsentrasi melalui horizontal.
- III : strategi turnaround.
- IV : strategi stabilitas.
- VI : strategi divestasi.
- VII : strategi diversifikasi konsentrik.
- VIII : strategi diversifikasi konglomerat.
- IX : strategi likuiditas atau bangkrut.

Tabel II.1
Matrik SWOT

IFAS EFAS	Strengths (S) Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	Weaknesses (W) Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
Opportunities (O) Tentukan faktor-faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya	STRATEGI WO Strategi berdasarkan pemanfaatan peluang dengan cara meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada
Treaths (T) Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan mengatasi	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan

⁴⁰Erwin Suryatama, *Lebih Memahami Analisis SWOT dalam Bisnis* (Yogyakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 37.

	ancaman	dan menghindari ancaman
--	---------	-------------------------

a) *SO (Strength-Opportunities)*

Strategi ini dilakukan berdasarkan jalan pikiran perusahaan dengan memanfaatkan seluruh kekuatan atau keunggulan untuk merebut dan mendapatkan peluang yang sebesar-besarnya.

b) *Strategi ST (Strength-Threats)*

Strategi ini merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki lembaga atau perusahaan untuk digunakan dalam mengatasi resiko atau ancaman yang akan dihadapi.

c) *Strategi WO (Weaknesses-Opportunities)*

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d) *Strategi WT (Weaknesses-Threats)*

Strategi ini digunakan berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive (bertahan) dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada dalam suatu lembaga serta meminimalkan bagaimana cara menghindari ancaman.⁴¹

⁴¹Muhammad Yusuf, *Konsep dan Strategi Pemasaran* (Makassar: CV. Sah Media, 2019), hlm. 25-26.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan yang akan dilakukan. Berikut ini penelitian terdahulu yang berkaitan dengan potensi dan pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT).

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Aulia Rahmi (Skripsi: IAIN Batusangkar, 2021).	Potensi Pendirian BMT di Nagari Tanjung Alam Dengan Pendekatan Analisis SWOT.	Penelitian ini mengungkapkan mayoritas masyarakat beragama Islam. Dengan pendekatan analisis SWOT yang melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bahwa di Nagari Tanjung Alam berpotensi dalam pendirian BMT. ⁴²
2	Mardia Khairani, dkk (Journal Of Islamic Social Finance Management, Vol. 1, No. 1, Jan-Juni 2020).	Potensi pendirian <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.	Hasil penelitian menunjukkan kehadiran BMT sebagai keuangan lembaga mikro sangat dibutuhkan masyarakat. Hasil analisis deskriptif dapat diketahui beberapa potensi masyarakat yang menjadi peluang dan ancaman potensi pendirian BMT dikarenakan mayoritas penduduk hutatonga 90% beragama Islam. ⁴³
3	Siti Soeliha (Jurnal Penelitian, Vol. 3, No. 1,	Analisis Potensi Pendirian BMT Guna Meningkatkan	Hasil penelitian ini menunjukkan hasil positif dan berpotensi

⁴²Aulia Rahmi, *Potensi Pendirian BMT Di Nagari Tanjung Alam Dengan Pendekatan Analisis SWOT* (Skripsi: IAIN Batusangkar, 2021), hlm. 62.

⁴³Mardia Khairani & dkk, *Potensi Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Fakultas Ekonomi Islam* (Journal Fakultas Ekonomi Islam: IAIN Padangsidempuan, 2020), hlm 59.

	2019).	Pemberdayaan Ekonomi Mikro di Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan Situbondo.	untuk memberdayakan usaha mikro masyarakat Sumberkolak. Data analisis menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan dengan hasil survei yang diperoleh menggunakan kuisioner. Analisa SWOT penilaian terhadap faktor internal dan eksternal yang dimiliki BMT terdapat selisih antara kekuatan dan kelemahan yang dimiliki BMT sebesar 0,99 sedangkan dari faktor eksternal terdapat antara selisih total antara peluang dan ancaman sebesar 0,54. ⁴⁴
4	Rindah Febriani Harahap (Skripsi: IAIN Padangsidimpuan, 2019).	Potensi Pendirian <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT) di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki potensi untuk didirikannya BMT. Analisis SWOT membuktikan bahwa banyaknya kekuatan dan peluang yang menjadikan potensi untuk pendirian BMT di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Kelemahan dan ancaman yang dapat diminimalisirkan dengan strategi pada matriks SWOT yaitu strategi SO,

⁴⁴Siti Soeliha, *Analisis Potensi Pendirian BMT Guna Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Mikro Di Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan Situbondo* (jurnal Penelitian: Universitas Abdurachman Saleh, 2019), hlm 75.

			Strategi WO, strategi ST, strategi WT. ⁴⁵
5	Anggun Marsalina (Skripsi: IAIN Batusangkar, 2018)	Potensi Pendirian <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> di Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya dengan Pendekatan Analisis Riset Pasar.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dengan tahun 2016 meningkat sebesar 102,2% terlihat dari skor indeksnya berada dalam kategori sangat berpotensi. Dari persepsi positif masyarakat masyarakat seperti petani, PNS, pedagang terhadap kehadiran BMT skor indeksnya berpotensi sebesar 81,50%. Sehingga diakulasikan semuanya berada dalam posisi 91,85% dengan kategori “sangat berpotensi”. ⁴⁶

Dari penelitian diatas, ada beberapa perbedaan dan juga persamaan sebagai berikut:

1. Aulia Rahmi, Potensi Pendirian BMT di Nagari Tanjung Alam Dengan Pendekatan Analisis SWOT (2021) membahas tentang potensi pendirian *Baitul Maal Wat Tamwil* dengan pendekatan analisis SWOT. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa ancaman yang terdapat dalam penelitian ini adalah adanya rentenir yang terlebih terdahulu beroperasi di daerah tersebut sementara permasalahan bagi peneliti adalah adanya lembaga keuangan konvensional yang lebih terdahulu beroperasi di Desa Hutaimbaru

⁴⁵Rindah Febriani Harahap, *Potensi Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan* (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 61.

⁴⁶Anggun Marsalina, *Potensi Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil Di Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya Dengan Pendekatan Analisis Riset Pasar* (Skripsi: IAIN Batusangkar, 2018), hlm. 55.

Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan analisis SWOT.

2. Mardia Khairani, Potensi pendirian *Baitul Maal Wat Tamwil* Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan (2020) membahas tentang sebagian besar masyarakat menjadi pelaku usaha mikro yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha mereka. Perbedaan dari penelitian ini adalah terdapat pada lokasi, yang dimana lokasi ini terletak pada Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan lokasi peneliti terletak pada Kabupaten Padang Lawas Utara. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang potensi pendirian *Baitul Maal Wat Tamwil*.
3. Siti Soeliha, Analisis Potensi Pendirian BMT Guna Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Mikro di Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan Situbondo (2019) membahas tentang analisis potensi pendirian *Baitul Maal Wat Tamwil* guna meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perbedaannya terdapat pada kelemahan dan kekuatan yang dimiliki *Baitul Maal Wat Tamwil* sebesar 0,99 sedangkan antara peluang dan ancaman terdapat selisih sebesar 0,54. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mendeskripsikan hasil survei yang diperoleh menggunakan kuisioner.
4. Rindah Febriani Harahap, Potensi Pendirian *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan (2018) membahas tentang peningkatan usaha *home industry* yang terdapat pada Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli

Selatan. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif.

5. Anggun Marsalina, Potensi Pendirian *Baitul Maal Wat Tamwil* di Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya dengan Pendekatan Analisis Riset Pasar (2018) membahas tentang potensi pendirian *Baitul Maal Wat Tamwil* dengan menggunakan pendekatan analisis riset pasar. Teknik pengumpulan data berupa angket. Perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama sangat berpotensi dalam pendirian *Baitul Maal Wat Tamwil*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Oktober 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam buku Lexy J. Moleong “Metodologi Penelitian Kualitatif” menyatakan “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.¹ Menurut Tarjo, “metode deskriptif adalah metode yang meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.² Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui analisis Potensi Pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

²Tarjo, *Metode Penelitian Administrasi* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 38.

C. Subjek Penelitian

Unit analisis dalam penelitian merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.¹ Dalam hal ini subjek dalam penelitian dapat berupa benda, manusia atau dalam penelitian lain berupa sekolah, lembaga, bank atau desa sesuai dengan fokus permasalahannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas dengan jumlah penduduk 3.438 jiwa. Pengambilan informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas penelitiannya. Selain itu terdapat instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini sebagai perangkat penunjang lainnya seperti penunjang wawancara dan catatan-catatan lapangan dan alat bantu lain seperti kamera, perekam, buku, pena, pensil dan lain-lain.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian yang dimanfaatkan untuk mencari informasi tentang situasi dan kondisi penelitian, jadi peneliti menggali data-data untuk penelitian ini dari dua sumber, yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono, “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.² Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara pihak yang

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 116.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 402.

bersangkutan dengan masyarakat Desa Hutaimbaru dan pedagang kecil yang berdagang di pasar Gunung Tua.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data pendukung yang diperoleh dari perpustakaan, jurnal, internet, dan sumber lain yang relevan. Pokok masalah dalam penelitian ini yaitu analisis potensi pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung atau pengamatan langsung, yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang terstandar.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi Partisipatif yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.³

³*Ibid*, hlm. 310.

b. Wawancara

Menurut Burhan Bungin, wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengintruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewees*).⁴

Dalam penelitian ini wawancara yang akan dilakukan adalah dengan cara Tanya jawab langsung dengan 40 warga Desa Hutaimbaru yang terdiri dari tokoh masyarakat, alim ulama, aparat desa dan masyarakat yang akan membantu memberikan keterangan terhadap permasalahan yang akan diteliti, metode yang digunakan dalam wawancara ini dilakukan secara terstruktur. Menurut Sugiyono, wawancara terstruktur adalah wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun dengan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁵

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Dokumen dapat berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan dan lain-lain. Teknik ini digunakan dalam bentuk foto, rekaman tentang analisis potensi pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 155.

⁵*Ibid*, hlm. 413.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan lain-lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Setelah data terkumpul, maka akan dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode analisis deskriptif dan analisis SWOT. Pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan secara terus menerus pada setiap tahap penelitian sampai tuntas, mencakup tiga kegiatan yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.⁶ Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, agar validitas data tersebut dapat diakui dan digunakan dalam penelitian. Reduksi data yang penulis lakukan adalah dengan membuat transkrip wawancara yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, dan lain sebagainya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

⁶Chusnul Rofiah dan Rica Sanuspita Rahayu, *Analisis Manual Data Kualitatif Dampak Fyp Tiktok Pada Pemasaran Digital* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm. 24.

Penyajian data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengelompokan SWOT yang dimiliki Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung bukti yang valid, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷

4. Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Matriks IFE merupakan alat formulasi strategi yang digunakan untuk mengevaluasi lingkungan internal perusahaan yang berupa kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.⁸

Tabel III.1
Matriks IFE

Faktor Internal Kunci	Bobot	Rating	Skor Bobot x Rating
Kekuatan:			
1.			
2.			
3.			
Kelemahan:			
1.			
2.			
3.			
Total			

⁷Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 158.

⁸Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 247.

5. Matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*)

Matriks EFE digunakan untuk mengetahui faktor-faktor eksternal perusahaan berkaitan dengan peluang dan ancaman. Data eksternal dikumpulkan untuk menganalisis persoalan ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, politik, pemerintah, dan sebagainya.⁹

Table III.2
Matriks EFE

Faktor Internal Kunci	Bobot	Rating	Skor Bobot x Rating
Peluang:			
1.			
2.			
3.			
Ancaman:			
1.			
2.			
3.			
Total			

6. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kesimpulan yang dikemukakan diawal penelitian yang bersifat sementara dan akan terjadi perubahan setelah mendapat bukti-bukti yang jelas dan kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan Moleong:¹⁰

⁹*Ibid*, hlm. 260

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hlm. 175-179.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri, unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan.

3. Triangulasi

Menurut Lexy J. Moleong, “Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.¹¹

¹¹*Ibid*, hlm. 12.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan

Hutaimbaru adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara, tepatnya jalan lintas Gunung tua-Medan. Kabupaten Padang Lawas Utara terdiri dari 12 kecamatan, 2 Kelurahan, dan 386 desa dengan luas wilayah mencapai 3.918,05 km dan jumlah penduduk sekitar 268.158 jiwa (2021) dengan kepadatan penduduk 68 jiwa/km. Pada akhir Agustus 2015 Kecamatan ini dimekarkan menjadi dua Kecamatan, yaitu Kecamatan Halongonan ibu kota Huaimbaru dan Kecamatan Halongonan Timur Ibu kota Siancimun.

Desa Hutaimbaru ini dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Kamaruddin Harahap. Kantor kepala desa Hutaimbaru terletak di depan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Desa Hutaimbaru. Kantor kepala desa Hutaimbaru resmi didirikan pada tanggal 24 Desember 2015 masa periode kepala desa Bapak Pardamean Harahap, SE dengan luas 7 x 8 Meter.

2. Letak dan Luas

Letak geografis Desa Hutaimbaru ini berdekatan dengan daerah-daerah lainnya yang termasuk kawasan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk lebih jelasnya letak geografis Desa Hutaimbaru

Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat melalui perbatasan dengan wilayah lainnya yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Sumber.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Paolan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan : Rokan Baru.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan : Hutanopan.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui letak geografis Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara tersebut yang keadaannya berbatasan dengan daerah lainnya, sehingga dari satu sisi keadaannya berdekatan dengan wilayah lainnya. Hal ini menjadikan Desa Hutaimbaru merupakan salah satu tempat yang strategis jika dilihat dari kata tempat yang berwilayah di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Desa Hutaimbaru adalah alah satu bagian daerah Kabupaten Padang Lawas Utara (Sumatera Utara). Desa Hutaimbaru terdiri atas 7 (Tujuh) dusun sebagai berikut:

- a. Kampung Baru.
- b. Kampung Julu.
- c. Kampung Lombang.
- d. Kampung Bukit.
- e. Kampung Simpang.
- f. Kampung Disbun.
- g. Kampung Tano Kapur.

Kemudian dapat dikemukakan demografis dari jumlah masyarakat di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

Tabel IV. 1
Jumlah Penduduk Desa Hutaimbaru
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1259
2	Perempuan	2.179
Jumlah		3.438

Sumber: Data Statistik Desa Hutaimbaru Tahun 2022

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia di dunia ini. Sebab pendidikan adalah salah satu sarana yang dapat memberikan masa depan yang cerah. Dengan pendidikan, manusia bisa mengetahui banyak tentang alam sekitar dan alam luar. Disamping itu, pendidikan juga merupakan pendukung tercapainya suatu bangsa yang maju dan berkembang. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik, sehingga jika sumber daya manusia suatu bangsa itu baik tentu akan mudah untuk membawa pencerahan bagi bangsa itu sendiri terutama pada Desa Hutaimbaru.

Terlepas dari semua itu, untuk tercapainya pendidikan yang baik tentu sarana pendidikan yang ada harus memadai. Adapun prasarana pendidikan yang ada di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 2
Sarana Pendidikan di Desa Hutaimbaru Kecamatan
Halongonan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK/TPA	2 buah
2	Sekolah Dasar (SD)	2 buah
3	Tsanawiyah	1 buah
4	SMA	1 buah
Jumlah		6 buah

Sumber: Data Statistik Kantor Desa Hutaimbaru Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan hanya terdapat enam buah sarana pendidikan, yaitu TK/TPA, SD, Tsanawiyah, dan SMA. Selanjutnya untuk mengetahui tentang tingkat pendidikan masyarakat Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 3
Jumlah Penduduk Desa Hutaimbaru Kecamatan
Halongonan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK/TPA	120
2	SD	286
3	Tsanawiyah	358
4	SMA	810
5	Sarjana	55

Sumber: Data Statistik Kantor Desa Hutaimbaru

4. Mata Pencaharian

Ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dalam memahami kebutuhan sehari-hari, masyarakat Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan menekuni berbagai macam jenis profesi. Sebagian masyarakat ada yang berprofesi sebagai petani, buruh, pegawai, dan sebagian lagi ada pedagang dan sebagainya. Untuk lebih jelas jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

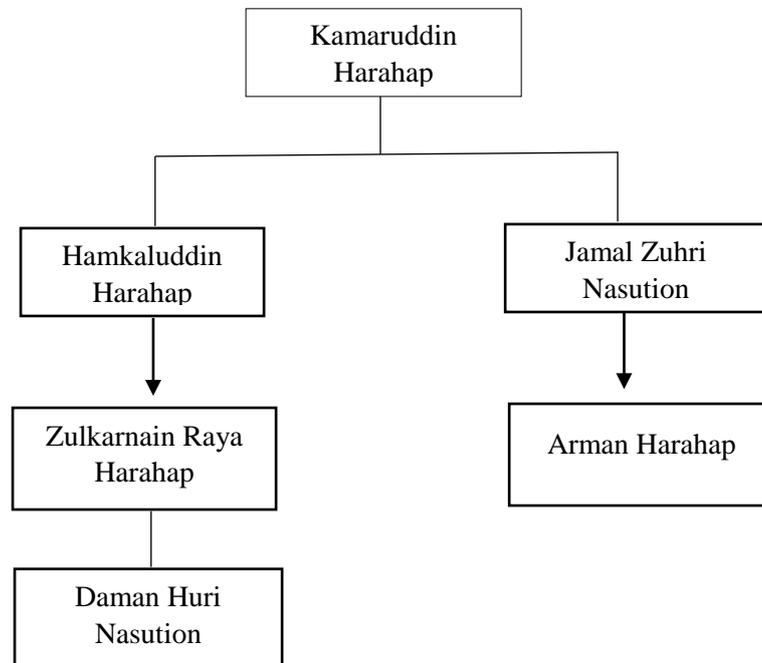
Tabel IV. 4
Mata Pencaharian Penduduk Desa Hutaimbaru
Kecamatan Halongonan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	377
2	TNI (Tentara Nasional Indonesia)	15
3	Wiraswasta	865
4	Pedagang	1.138
5	Jasa	150
6	Petani	893
Jumlah		3.438

Sumber: Data dari Kantor Kepala Desa Hutaimbaru Tahun 2021

5. Struktur Pemerintahan Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan

Gambar IV. 1



6. Potensi Pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan dilihat dari Faktor Internal dan Eksternal

1. Faktor Internal

Faktor internal mempengaruhi terbentuknya *strength* dan *weakness*, dalam hal faktor internal ini sangat menyangkut kondisi yang terjadi di perusahaan, faktor internal ini mencakup sebagai berikut:

Tabel IV.5
Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan:			
a. Proses Pendirian Mudah.	0,12	3,75	0,45
b. Masyarakat Desa Hutaimbaru suka meminjan uang baik ke bank maupun rentenir.	0,17	4	0,68
c. Memberikan manfaat.	0,11	3,85	0,42
d. Mayoritas masyarakat Desa	0,15	3,85	0,58

Hutaimbaru memiliki keinginan untuk bertransaksi di <i>Bait al-Maal Wa al-Tamwil</i> (BMT).			
e. Memiliki jangkauan kepada usaha kecil.	0,10	3,63	0,36
Kelemahan:			
a. Lembaga keuangan syariah seperti <i>Bait al-Maal Wa al-Tamwil</i> (BMT) belum populer dikalangan masyarakat.	0,10	2,67	0,27
b. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai sistem bunga dan bagi hasil.	0,13	2,85	0,37
c. Modal masih terbatas.	0,12	2,70	0,32
Total	1,00		3,64

Sumber: Hasil wawancara 2022

Berdasarkan data pada tabel IV.5 diketahui total bobot x peringkat dalam faktor internal perusahaan diperoleh sebesar 3,46. Tabel IFE menunjukkan bahwa kekuatan utama pada pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan adalah tergolong baik atau sedang memanfaatkan peluang dalam menghadapi ancaman yang ada. Adapun kekuatan yang dimiliki dalam pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* tersebut adalah masyarakat Desa Hutaimbaru suka meminjan uang baik ke bank maupun rentenir dengan nilai 0,68 dan mayoritas masyarakat Desa Hutaimbaru memiliki keinginan untuk bertransaksi di *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) dengan total nilai 0,58. Selanjutnya adalah faktor kelemahan pada Lembaga keuangan syariah seperti *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) belum populer dikalangan masyarakat pada nilai total adalah 0,27.

a. Strength (Kekuatan)

Faktor kekuatan yang dimiliki Desa Hutaimbaru dalam pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) sebagai berikut:

a) Proses Pendirian Mudah

Pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) dapat didirikan sebagai kelompok swadaya masyarakat, sehingga proses lebih mudah. Untuk mendirikan *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) modal awalnya bisa diawali dengan Rp10.000.000 jika didirikan di daerah pedesaan. Untuk dipertanian dibutuhkan modal awalnya Rp30.000.000 atau lebih.

b) Masyarakat Desa Hutaimbaru suka meminjam uang baik ke bank maupun rentenir

Masyarakat Desa Hutaimbaru suka meminjam uang ke bank maupun rentenir, pernyataan ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zulkarnain Raya Harahap dengan mengajukan pertanyaan tentang bagaimana keinginan masyarakat menabung di lembaga keuangan, beliau menjawab bahwasanya masyarakat yang membuat rekening di bank sekitar 75% karena adanya sangkutan pinjaman dilembaga keuangan yang terkait.¹

Peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang bagaimana pandangan masyarakat mengenai *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT), beliau juga menjelaskan bahwa pandangan masyarakat terhadap *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) baik, karena dapat membantu masyarakat

¹Bapak Zulkarnain Raya Hrp, Selaku Bendahara Desa, Hasil Wawancara Pada 17 Oktober 2022 Pukul 18.08.

baik untuk tambahan modal ataupun pengembangan usaha, apalagi masyarakat lebih suka meminjam. Dari hasil pernyataan di atas peneliti dapat mengambil keputusan bahwasanya masyarakat Desa Hutaimbaru ini gemar untuk melakukan transaksi pinjaman kepada lembaga keuangan yang tersedia di Desa Hutaimbaru.

c) Memberikan manfaat

Pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) akan membutuhkan tenaga kerja untuk pengelolaan dan pengembangan *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT). Dengan didirikannya *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) di Desa ini nantinya akan membutuhkan beberapa orang untuk mengoperasikan pengembangan *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT), ini akan menjadi sebuah peluang bagi masyarakat Desa Hutaimbaru untuk bekerja menjadi salah satu anggota *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) dan akan mengurangi jumlah pengangguran.

d) Mayoritas masyarakat Desa Hutaimbaru memiliki keinginan untuk bertransaksi di *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT)

Mayoritas masyarakat Desa Hutaimbaru memiliki keinginan untuk bertransaksi di *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT), sebagaimana terdapat dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Hotnidasari, menurut beliau keinginan masyarakat terhadap terbentuknya *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) di Desa Hutaimbaru sangat besar.

e) Memiliki jangkauan kepada usaha kecil

Bait al-Maal Wa al-Tamwil (BMT) memiliki suatu keunggulan dibandingkan lembaga perbankan yaitu memberikan pinjaman didasarkan pada kepercayaan karena biasanya peminjam sudah di kenal oleh pengelola *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) tanpa adanya jaminan ataupun agunan.

b. Weakness (Kelemahan)

a) Lembaga keuangan syariah seperti *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) belum populer dikalangan masyarakat

Bait al-Maal Wa al-Tamwil (BMT) belum populer dikalangan masyarakat Desa Hutaimbaru, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Lanniati beliau sendiri tidak mengetahui apa itu *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) dan peneliti memberikan gambaran tentang *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT).²

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya pengetahuan masyarakat Desa Hutaimbaru yang masih kurang terhadap Lembaga Keuangan Syariah seperti *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT), hal ini dikarenakan tidak adanya edukasi tentang *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) itu sendiri.

²Ibu Lanniati, Warga Desa Hutaimbaru, Hasil Wawancara Pada 23 Oktober 2022 Pukul 09.22 WIB.

- b) Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai sistem bunga dan bagi hasil.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan masih banyak masyarakat Desa Hutaimbaru yang belum mengetahui apa itu sistem bagi hasil, karena di Lembaga Keuangan Syariah seperti *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) menerapkan sistem bagi hasil bukan sistem bunga.

- c) Modal masih terbatas

Lembaga keuangan mikro *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) masih mengalami kekurangan modal sehingga belum mampu mendukung ekspansi pasar. Hal ini salah satunya disebabkan umur *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) yang masih muda dibandingkan dengan koperasi konvensional.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dapat mempengaruhi terbentuknya opportunities dan threats yang menyangkut kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan. Faktor eksternal ini mencakup sebagai berikut:

Tabel IV.6
Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE)

Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang:			
a. Belum adanya lembaga keuangan syariah di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan.	0,20	3,40	0,68
b. Mayoritas Penduduk Muslim	0,25	3,60	0,90
c. Adanya Dukungan Masyarakat Untuk Pendirian <i>Bait al-Maal Wa al-Tamwil</i> (BMT).	0,22	3	0,66

Ancaman:			
a. Masih Banyak Masyarakat yang Belum Mengetahui <i>Bait al-Maal Wa al-Tamwil</i> (BMT).	0,18	3	0,54
b. Adanya Lembaga Keuangan Pesaing.	0,15	2,35	0,35
Total	1,00		3,13

Sumber: Hasil wawancara 2022

Berdasarkan data pada tabel diatas total bobot x peringkat dalam faktor eksternal perusahaan diperoleh sebesar 3,13. Tabel EFE menunjukkan bahwa peluang utama pada pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan adalah tergolong baik atau sedang memanfaatkan peluang dalam menghadapi ancaman yang ada. Adapun peluang yang dimiliki dalam pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* adalah mayoritas di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan merupakan penduduk muslim dengan total nilai 0,90. Selanjutnya adalah faktor ancaman pada Usaha Tenun Ritonga berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) dengan nilai 0,54.

a. Opportunities (Peluang)

- 1) Belum adanya lembaga keuangan syariah di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan

Belum adanya lembaga keuangan syariah di Desa Hutaimbaru, sebagaimana terdapat dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Roni Harahap. Peneliti menanyakan tentang lembaga keuangan apa saja yang ada di Desa Hutaimbaru, beliau menjawab bahwasanya lembaga keuangan yang ada adalah bank BRI ataupun

BPR, itupun letak nya di Gunung Tua. Adapun tempat peminjaman selain lembaga keuangan adalah rentenir.³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwasanya semua lembaga yang ada merupakan lembaga keuangan konvensional.

2) Mayoritas Penduduk Muslim

Kuantitas penduduk yang mayoritas beragama Islam bisa dijadikan sebagai lahan prospektif untuk dijadikan objek pengembangan *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) dan sekaligus pangsa pasar. Tetapi juga sebagai objek islamisasi ekonomi, sehingga semakin banyak masyarakat yang sadar tentang ekonomi Islam, semakin banyak pula masyarakat yang menjadi nasabah *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT). Jumlah penduduk yang mayoritas Muslim merupakan peluang pasar yang cukup luas dan potensial bagi pengembangan industri keuangan syariah di Desa Hutaimbaru.

3) Adanya Dukungan Masyarakat Untuk Pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT)

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan kepada masyarakat Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan dari 40 informan 37 orang diantaranya mengatakan bahwa mereka mendukung berdirinya BMT di Desa Hutaibaru ini. Mereka berharap dengan berdirinya BMT di

³Bapak Roni Harahap, Warga Desa Hutaimbaru, Hasil Wawancara Pada 23 Oktober 2022 Pukul 14.25 WIB.

kelurahan ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat nantinya.

b. Threats (Ancaman)

1) Masih Banyak Masyarakat yang Belum Mengetahui *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT)

Ketidaktahuan masyarakat tentang *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) diakibatkan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat. Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Hutaimbaru yaitu dengan Bapak Riswan apa saja yang mereka ketahui tentang *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT)? Beliau mengatakan dia tidak mengetahui apa itu *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* dengan alasan belum ada lembaga *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* di Desa Hutaimbaru ini dan juga di Kecamatan Halongonan sehingga saya tidak mengetahui apa itu *Bait al-Maal Wa al-Tamwil*.

Begitu juga dengan Ibu Anni beliau mengatakan belum pernah mendengar istilah *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* dan baru kali ini mendengar istilah tersebut setelah peneliti melakukan wawancara seputar *Bait al-Maal Wa al-Tamwil*. Berlanjut dari itu peneliti melakukan wawancara dengan ibu Gusti, beliau mengatakan dia mengetahui apa itu *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* tetapi hanya sebatas teori. Beliau mengetahui istilah *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* sewaktu

sekolah di pesantren mereka mempelajari tentang lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah yaitu *Bait al-Maal Wa al-Tamwil*.⁴

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan dengan masyarakat dapat disimpulkan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT). ini merupakan ancaman bagi pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan.

2) Adanya Lembaga Keuangan Pesaing

Lembaga keuangan pesaing di Desa Hutaimbaru tidak ada yang ada hanya seorang rentenir. Rentenir ini sudah lama beroperasi di Desa Hutaimbaru ini dan sudah memiliki banyak anggota. Anggotanya mayoritas para pedagang yang ada di Desa Hutaimbaru.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa keberadaan rentenir sangat membantu mereka dalam permodalan karena tidak memerlukan jaminan dan prosesnya juga cepat. Masyarakat Desa Hutaimbaru mengatakan banyak pedagang yang meminjam uang kepada rentenir tersebut. Hal ini merupakan ancaman terhadap pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan karena rentenir tersebut memberikan kemudahan kepada anggotanya dalam pembiayaan.

⁴Bapak Riswan dan Ibu Anni, Warga Desa Hutaimbaru, Hasil Wawancara 24 Oktober 2022.

B. Analisis Faktor-Faktor SWOT dalam Potensi Pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) di Desa Hutaimbaru

Tabel IV.7
Analisis Faktor-Faktor SWOT

<i>Strenght</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
1. Proses Pendirian Mudah. 2. Masyarakat Desa Hutaimbaru suka meminjan uang baik ke bank maupun rentenir. 3. Memberikan manfaat. 4. Mayoritas masyarakat Desa Hutaimbaru memiliki keinginan untuk bertransaksi di <i>Bait al-Maal Wa al-Tamwil</i> (BMT). 5. Memiliki jangkauan kepada usaha kecil.	1. Lembaga keuangan syariah seperti <i>Bait al-Maal Wa al-Tamwil</i> (BMT) belum populer dikalangan masyarakat.. 2. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai sistem bunga dan bagi hasil. 3. Modal masih terbatas.	1. Belum adanya lembaga keuangan syariah di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan. 2. Mayoritas penduduk muslim. 3. Adanya Dukungan Masyarakat Untuk Pendirian <i>Bait al-Maal Wa al-Tamwil</i> (BMT).	1. Masih Banyak Masyarakat yang Belum Mengetahui <i>Bait al-Maal Wa al-Tamwil</i> (BMT). 2. Adanya lembaga keuangan pesaing.

Sumber: Data diolah 2022

C. Pembahasan

1. Strategi *Strenght-Opportunities* (SO)

- a. Lembaga keuangan syariah yang belum ada sehingga menjadikan proses pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) lebih mudah.

Pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* di Desa Hutaimbaru didirikan sebagai kelompok swadaya masyarakat, sehingga proses lebih mudah dan dapat mendorong terbentuknya BMT. Masyarakat di Desa Hutaimbaru

juga tidak asing lagi dengan lembaga keuangan, hal ini dibuktikan dengan sikap masyarakat yang sering melakukan transaksi diberbagai lembaga keuangan yang tersedia saat ini di Desa Hutaimbaru baik dalam kegiatan meminjam atau menabungkan dananya di berbagai bentuk lembaga keuangan seperti: BRI dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) maupun lembaga keuangan dalam bentuk koperasi. Berdasarkan sikap masyarakat yang sudah tidak asing lagi untuk melakukan transaksi dengan lembaga keuangan, dengan demikian instusi keuangan ingin mendirikan di Desa Hutaimbaru tidak sulit lagi untuk memperkenalkan dan mengajak masyarakat untuk bergabung atau menggunakan jasa yang disediakan oleh lembaga terkait.

- b. Masyarakat yang suka meminjam uang, baik di bank atau koperasi dan dengan mayoritas masyarakat Desa Hutaimbaru berpendapat bahwa sistem bunga itu merugikan masyarakat, hal ini menjadi faktor pendorong untuk pendirian di Desa Hutaimbaru

Sikap masyarakat yang suka meminjam uang baik di bank atau koperasi, hal ini dikarenakan masyarakat dalam kegiatannya baik dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan ataupun pengembangan usahanya memerlukan tambahan modal atau dana, jadi di kalangan masyarakat Desa Hutaimbaru sendiri masih memerlukan modal untuk melakukan atau menggerakkan perekonomian dalam kehidupan kesehariannya. Oleh karena itu *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) nantinya harus mampu menjadi lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat untuk membantu

masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan modal usaha masyarakat sehingga mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan di Desa Hutaimbaru.

- c. Mayoritas masyarakat Desa Hutaimbaru memiliki keinginan untuk bertransaksi di BMT

Masyarakat Desa Hutaimbaru dalam melakukan kegiatan ekonomi tidak terlepas dari hubungannya dengan berbagai lembaga keuangan yang ada. Hal ini dibuktikan dengan hasil Wawancara yang telah peneliti lakukan dengan bapak Usman yang menjelaskan bahwasannya untuk peluang yang dimiliki BMT untuk menjadi lembaga keuangan yang diminta masyarakat dalam menyediakan modal itu memiliki peluang yang besar dalam penggunaan jasa keuangan BMT yang menggunakan prinsip syariah, karena mayoritas masyarakat Desa Hutaimbaru beragama Islam. Sehingga dengan kehadiran *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) menjadi lembaga keuangan yang diminta masyarakat ini nantinya bisa membantu perekonomian masyarakat di Desa Hutaimbaru terutama dalam pemenuhan modal/dana dalam pemenuhan dan pengembangan yang dimilikinya.

2. Strategi *Weakness- Opportunities* (WO)

- a. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Hutaimbaru mengenai perbedaan sistem yang dipakai oleh lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah.

Melihat kondisi masyarakat Desa Hutaimbaru yang masih sangat kurang sekali mengenai perbedaan sistem yang dipakai oleh lembaga keuangan konvensional dan sistem yang dipakai oleh lembaga keuangan syariah, maka diperlukannya suatu bentuk sosialisasi-sosialisasi atau penyuluhan-penyuluhan tentang perbedaan sistem yang dipakai oleh lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Sosialisasi-sosialisasi ataupun penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan nantinya masyarakat akan bisa mengetahui perbedaan sistem yang dipakai lembaga keuangan konvensional dan syariah, sehingga nantinya masyarakat dapat memilih lembaga keuangan syariah yang merupakan lembaga keuangan yang berprinsipkan dan menggunakan sistem yang dibenarkan oleh syariat Islam.

- b. Memberikan pengetahuan atau edukasi kepada masyarakat Desa Hutaimbaru melalui sosialisasi-sosialisasi atau penyuluhan-penyuluhan tentang BMT

Melihat pengetahuan yang dimiliki masyarakat Desa Hutaimbaru sangat minim atau kurang sekali mengenai lembaga keuangan BMT, maka perlu dilakukan sosialisasi-sosialisasi atau penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat mengenai lembaga BMT agar masyarakat bisa mempunyai

pengetahuan dan pemahaman selingkup tentang lembaga BMT. Pengetahuan merupakan suatu dorongan yang akan membuat seseorang untuk tertarik kepada hal yang baru. Jika masyarakat telah memiliki pengetahuan mengenai BMT, maka masyarakat dapat mengambil keputusan untuk menggunakan dan bertransaksi di lembaga keuangan syariah seperti BMT.

3. Strategi *Strenght-Threats* (ST)

a. Memanfaatkan keinginan masyarakat dengan lahirnya BMT

Keinginan dan kemauan merupakan faktor yang akan menentukan atau membuat seseorang untuk melakukan sesuatu, dengan keinginan masyarakat terhadap penggunaan jasa BMT dapat menjadi hal positif dan faktor pendorong untuk terbentuknya BMT di Desa Hutaimbaru. Masyarakat Hutaimbaru sangat mendukung terbentuknya *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) di Desa Hutaimbaru, hal ini karena masyarakat mereka menganggap lembaga keuangan yang ada bunganya terasa merugikan. Masyarakat memiliki harapan terhadap terbentuknya BMT, hal ini terdapat dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Usman. beliau menjelaskan bahwa harapan masyarakat dengan berdirinya BMT di Desa Hutaimbaru dapat menjadi Lembaga keuangan yang membantu perekonomian masyarakat dan tidak bertentangan dengan syariah atau agama. Keinginan, kemauan dan dukungan yang diberikan masyarakat Desa Hutaimbaru harus bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin bagi pihak yang akan mendirikan lembaga BMT di Desa Hutaimbaru. Karena

ketiga hal ini dapat menjadi faktor penentu keputusan masyarakat untuk melakukan transaksi dengan lembaga keuangan BMT.

- b. Memberikan pelayanan yang maksimal dan memuaskan untuk menarik minat masyarakat melakukan transaksi di BMT

Di Desa Hutaimbaru terdapat beberapa lembaga keuangan baik berbentuk bank umum ataupun koperasi, contohnya saja, BRI, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Koperasi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan tentang bagaimana pelayanan lembaga keuangan yang ada di Desa Hutaimbaru selama ini cukup baik. Pelayanan yang baik yang diberikan oleh lembaga keuangan yang ada di Desa Hutaimbaru akan membuat nasabah atau masyarakat yang melakukan transaksi dengan lembaga keuangan terkait merasakan kenyamanan dan mendorong masyarakat untuk tetap menggunakan jasa yang disediakan oleh lembaga keuangan terkait. Pelayanan merupakan kunci utama suatu lembaga untuk dapat terus berkembang dengan baik di tengah-tengah masyarakat, karena pelayanan yang memuaskan hati nasabah akan membuat citra yang baik di mata nasabah, dengan terbangunnya citra baik oleh kedua belah pihak antara pihak bank dan nasabah maka akan terciptanya suatu hubungan yang menguntungkan.

- c. Memberikan edukasi atau pengetahuan dalam bentuk penyuluhan ataupun sosialisasi kepada masyarakat Desa Hutaimbaru tentang tata cara berekonomi yang benar sesuai dengan ajaran Islam

Memberikan edukasi atau pengetahuan kepada masyarakat tentang berekonomi yang benar sesuai dengan ajaran Islam merupakan suatu hal yang penting dilakukan di tengah-tengah banyaknya kecurangan-kecurangan dalam ekonomi, hal ini dilakukan untuk mengingatkan kembali memori masyarakat tentang ekonomi yang baik dan benar.

4. Strategi *Weakness- Threats* (WT)

- a. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang kelebihan lembaga BMT saat akan melakukan pendirian

Sosialisasi merupakan suatu tahap awal yang harus dilakukan oleh pendiri lembaga *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) nantinya kepada masyarakat Desa Hutaimbaru hal ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai BMT yang mana sosialisasi ini akan memberikan manfaat dan dampak positif untuk BMT nantinya dengan perkembangan jumlah nasabah.

- b. Menjelaskan kepada masyarakat bahwa BMT ini merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan syariah yang non riba

Pada umumnya masyarakat tidak memahami secara detail tentang sistem bunga yang di pakai lembaga keuangan konvensional, pada umumnya mereka hanya berfikir berpatokan bahwasannya sekarang membutuhkan dana pinjaman mereka langsung melakukan pinjaman apakah itu pinjaman yang sifat nya kur atau pun yang sifatnya umum, karena jarang sekali masyarakat tersebut memperhitungkan bunga-bunga yang ada disetiap lembaga keuangan tersebut mungkin dan masyarakat

masih awam tentang bunga dan bagi hasil, mungkin perlu diberikan semacam seminar atau semacam sosialisasi tentang bunga dan bagi hasil dan apabila peluang tersebut cukup besar dikarenakan mayoritas muslim sehingga masyarakat lebih besar keinginan untuk menggunakan jasa keuangan berupa BMT yang notabennya adalah lembaga keuangan yang sudah diberikan paten tidak melanggar syariah. Lembaga *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) adalah lembaga yang berorientasi kepada prinsip Islam, di mana dalam pengoperasiannya ditentukan oleh akad-akad muamalah.

Tabel IV. 8
Matriks Analisis SWOT

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Strengths (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses Pendirian Mudah. 2. Masyarakat Desa Hutaimbaru suka meminjan uang baik ke bank maupun rentenir. 3. Memberikan manfaat. 4. Mayoritas masyarakat Desa Hutaimbaru memiliki keinginan untuk bertransaksi di <i>Bait al-Maal Wa al-Tamwil</i> (BMT). 5. Memiliki jangkauan kepada usaha kecil. 	<p>Weaknesses (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga keuangan syariah seperti <i>Bait al-Maal Wa al-Tamwil</i> (BMT) belum populer dikalangan masyarakat. 2. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai sistem bunga dan bagi hasil. 3. Modal masih terbatas.
<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya lembaga keuangan syariah di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan. 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga keuangan syariah yang belum ada sehingga menjadikan proses pendirian <i>Bait al-Maal Wa al-Tamwil</i> (BMT) lebih mudah. 2. Masyarakat yang suka 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Hutaimbaru mengenai perbedaan sistem yang dipakai oleh lembaga keuangan konvensional dan

<p>2. Mayoritas penduduk muslim.</p> <p>3. Adanya Dukungan Masyarakat Untuk Pendirian <i>Bait al-Maal Wa al-Tamwil</i> (BMT).</p>	<p>meminjam uang, baik di bank atau koperasi dan dengan mayoritas masyarakat Desa Hutaimbaru berpendapat bahwa sistem bunga itu merugikan masyarakat, hal ini menjadi faktor pendorong untuk pendirian di Desa Hutaimbaru.</p> <p>3. Mayoritas masyarakat Desa Hutaimbaru memiliki keinginan untuk bertransaksi di BMT.</p>	<p>lembaga keuangan syariah .</p> <p>2. Memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Hutaimbaru melalui sosialisasi-sosialisasi atau penyuluhan mengenai Lembaga Keuangan Syariah seperti BMT.</p>
<p>Treaths (T)</p> <p>1. Masih Banyak Masyarakat yang Belum Mengetahui <i>Bait al-Maal Wa al-Tamwil</i> (BMT).</p> <p>2. Adanya lembaga keuangan pesaing.</p>	<p>STRATEGI ST</p> <p>1. Memberikan pelayanan yang maksimal dan memuaskan untuk menarik minat masyarakat melakukan transaksi di BMT.</p> <p>2. Memberikan edukasi ataupun sosialisasi kepada masyarakat Desa Hutaimbaru tentang tata cara berekonomi yang benar sesuai dengan ajaran Islam.</p>	<p>STRATEGI WT</p> <p>1. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang kelebihan lembaga BMT.</p> <p>2. Menjelaskan kepada masyarakat bahwa BMT merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan syariah yang non riba.</p> <p>3. Menjadikan lembaga BMT menjadi lembaga yang dapat dipercaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui modal usaha yang diberikan.</p>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan potensi pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* dengan pendekatan analisis SWOT sangat berpotensi untuk didirikan di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, hal tersebut dapat dibuktikan dengan:

1. Strategi S-O yaitu Lembaga keuangan syariah yang belum ada sehingga menjadikan proses pendirian *Bait al-Maal Wa al-Tamwil* (BMT) lebih mudah, Masyarakat yang suka meminjam uang, baik di bank atau koperasi berpendapat bahwa sistem bunga itu merugikan masyarakat, hal ini menjadi faktor pendorong untuk pendirian di Desa Hutaimbaru, serta mayoritas masyarakat Desa Hutaimbaru memiliki keinginan untuk bertransaksi di BMT.
2. Strategi W-O meliputi yaitu melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Hutaimbaru mengenai perbedaan sistem yang dipakai oleh lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah serta memberikan penyuluhan mengenai Lembaga Keuangan Syariah seperti BMT.
3. Strategi W-T adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang kelebihan lembaga BMT dan menjelaskan kepada masyarakat bahwa BMT merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan syariah yang non riba sehingga lembaga BMT menjadi lembaga yang dapat dipercaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui modal usaha yang diberikan.

4. Strategi S-T yaitu dengan memberikan pelayanan yang maksimal dan memuaskan untuk menarik minat masyarakat melakukan transaksi di BMT. Memberikan edukasi ataupun sosialisasi kepada masyarakat Desa Hutaimbaru tentang tata cara berekonomi yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di Desa Hutaimbaru terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Masyarakat masih banyak yang belum mengetahui dan mendengar mengenai BMT, di Desa Hutaimbaru ini perlu dilakukan penyuluhan tentang BMT ataupun lembaga syariah.
2. Bagi Pemerintah agar lebih memperhatikan secara serius terhadap BMT karena BMT bisa menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi kemiskinan.
3. Berdasarkan analisis melihat peluang yang lebih banyak di bandingkan ancaman. Bagi pihak-pihak yang ingin mendirikan BMT sangat bagus.
4. Bagi peneliti selanjutnya adalah semoga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai strategi pemasaran yang berjiwa inovasi dan kreatif guna untuk lebih unggul dalam meningkatkan nilai suatu produk yang akan dipasarkan, dan menggunakan metode-metode yang lebih modern lagi. Bagaimana melakukan promosi dengan baik dan benar dalam dunia perbisnisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris, *Studi Kelayakan Bisnis Tinjauan dan Praktik*, Zifatama Jawara, 2019.
- Achmad Rizal, *Manajemen Pemasaran di Era Masyarakat Industri 4.0*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Agus Sucipto. *Studi Kelayakan Bisnis: Analisis Intregatif Dan Studi Kasus*. Malang: UIN MALIKI Press, 2011
Anggun Marsalina. *Potensi Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil Di Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya Dengan Pendekatan Analisis Riset Pasar*. Skripsi: IAIN Batusangkar, 2018.
- Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Amirus Sodiq. "Analisis Swot Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia." *Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2018).
- Andri Soemitra. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan* Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016.
- Aulia Rahmi. *Potensi Pendirian BMT Di Nagari Tanjung Alam Dengan Pendekatan Analisis SWOT*. Skripsi: IAIN Batusangkar, 2021.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2001.
- Chusnul Rofiah dan Rica Sanpuspita Rahayu. *Analisis Manual Data Kualitatif Dampak Fyp Tiktok Pada Pemasaran Digital*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Dedi Sunardi. *Hukum Perbankan Dan Perbankan Syariah*. Serang: Penerbit A-Empat, 2021.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Adhwal Bayan, 2015.
- Eva Agustina. *Potensi Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola*. PhD Thesis: IAIN Padangsidimpuan, 2021.
- Evi Ainun Nafi'ah & Dkk. *Strategi Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Bmt Nu Jombang*. Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2022
- Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis Swot Anak Hebat Indonesia*, 2016.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Lilis Sulastri. *Studi Kelayakan Bisnis Untuk Wirausaha*. LGM-LaGood's Publishing, 2016.
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Mardia Khairani. *Potensi Pendirian BMT Di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*. PhD Thesis: IAIN Padangsidimpuan, 2016.
- Mardia Khairani & Dkk. *Potensi Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*. *Fakultas Ekonomi Islam*. Journal Fakultas Ekonomi Islam: IAIN Padangsidimpuan, 2020.
- Maghfiroh. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pembiayaan Mudharabah Pada Bmt Sumber Muliq Tuntang*. PhD Thesis: Universitas Islam Sultan Agung, 2019.
- M. Afif Salim dan Agus B Siswanto. *Analisis SWOT Dengan Metode Kuesioner*. Semarang: CV. Pilat Nusantara, 2019.
- M. Afiful Umman. *Analisis Faktor Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM*. Studi Kasus Pada Industri Kecil Unit Pengolahan dan Pemasaran Iklan Borobudur Kab. Magelang, 2016.
- Muhammad Yusuf Saleh, *Konsep dan Strategi Pemasaran Makassar*: CV Sah Media, 2019.
- Naser Asman. *Studi Kelayakan Bisnis Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri*. Jakarta: Penerbit Adab, 2021.
- Neni Sri Imaniyati. *Aspek-Aspek Hukum BMT*. Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti, 2010.
- Nurul Huda & Dkk. *Baitul Maal Wat Tamwil Sebuah Tinjauan Teoretis*. Jakarta: Amzah, 2022.
- Nur Dinah Fauziah & Mohammad Toha, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Novita Dewi Masyithoh. "Analisis Normatif Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Atas Status Badan Hukum Dan Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)." *Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2014): 33.
- Peter Salim Sali dan Yeni. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press, 2011.
- Rangkuti, Freddy. *SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Rindah Febriani Harahap. *Potensi Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di*

Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2019.

Rizki Afri Mulia. "Peranan Program Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (Kjks Bmt) Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Di Kota Padang." *Ensiklopedia Social Review* 1, no. 3 (2019).

Rudi Hermawan. *Buku Ajar Hukum Ekonomi Islam*. Bandung: Duta Media Publishing, 2017.

Siti Soeliha. *Analisis Potensi Pendirian BMT Guna Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Mikro Di Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan Situbondo*. jurnal Penelitian: Universitas Abdurachman Saleh, 2019.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Syukri Iska & N. Ifelda. *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah Non Bank: Teori, Praktek Dan Regulasi*. Padang: CV. Jasa Surya, 2016.

Tarjo. *Metode Penelitian Administrasi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.

Ummi Khulsum. *Penerapan Akad Murabahah Pada Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan Untuk Modal Usaha Di Baitul Maal Wat Tamwil UGT Sidogiri Cabang Lodoyo Blitar*. PhD Thesis: IAIN Tulungagung, 2018.

Wardatul Jannah. *Kontribusi Bmt Al-Badr Dalam Mengembangkan Produk-Produk Ekonomi Syariah Di Pondok Pesantren Al-Badr Bangkinang*. PhD Thesis: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.

Yoja Handika. *Potensi Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil Dengan Pendekatan Analisis SWOT*. PhD Thesis: IAIN Batusangkar, 2020.

Yoke Tjurpamah Komaruddin. *Kamus Istilah Karya Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Yulius Habita Nggini. "Analisis Swot (Strength, Weaknes, Opportunity, Threats) Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali." *Ilmiah Dinamika Sosial* 3, no. 1 (2019): 141–42.

Zulfikar Hidayatullah. *Zulfikar Hidayatullah, "Strategi Pemasaran Berbasis Analisis SWOT Sebagai Upaya Meningkatkan Jumlah Iklan Pada Radio Republik Indonesia (RRI Jember)*. PhD Thesis: Universitas Muhammadiyah Jember, 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : WIDIYA ASTUTI SIREGAR
Nim : 1840100277
Tempat/Tanggal Lahir : Batam, 31 Desember 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Bencah Kesuma Kec. Kabun
Kab. Rokan Hulu
Prov. Riau
Telepon/Hp : 0821-6325-2745
Email : astutiwidiya91@gmail.com

II. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2006-2012 : SDN 012 Sagulung Batam
Tahun 2012 -2015 : SMPN 3 Kabun
Tahun 2015-2018 : SMK Negeri 1 Padangsidempuan
Tahun 2014-2021 : Program Sarjana (S1) Perbankan Syariah
UIN SYAHADA Padangsidempuan

III. ORANG TUA

Nama Ayah : Taslim Siregar
Nama Ibu : Ida Royani Pulungan
Pekerjaan : Petani / Wiraswasta
Alamat : Bencah Kesuma Kec. Kabun
Kab. Rokan Hulu
Prov. Riau

**ANALISIS POTENSI PENDIRIAN *BAITUL AL-MAAL WA AL-TAMWIL* DI
DESA HUTAIMBARU KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Profesi :

B. Pertanyaan

1. *Strenght* (Kekuatan)

- a. Apakah *Baitul al-Maal Wa al-Tamwil* perlu didirikan di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
- b. Apakah pendirian *Baitul al-Maal Wa al-Tamwil* akan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
- c. Manfaat apa saja yang akan diperoleh masyarakat dengan adanya *Baitul al-Maal Wa al-Tamwil*?
- d. Siapakah sasaran paling tepat dengan berdirinya *Baitul al-Maal Wa al-Tamwil* di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

2. *Weakness* (Kelemahan)

- a. Apa saja yang Bapak/Ibu ketahui tentang *Baitul al-Maal Wa al-Tamwil*?
- b. Dapatkah *Baitul al-Maal Wa al-Tamwil* berdiri di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dengan SDM yang ada?
- c. Kendala apa saja yang akan dihadapi dalam pendirian *Baitul al-Maal Wa al-Tamwil*?

3. *Opportunities* (Peluang)

- a. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang mayoritas masyarakat muslim merupakan peluang berdirinya *Baitul al-Maal Wa al-Tamwil* di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
- b. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang jenis pekerjaan masyarakat yang mayoritas petani dan usaha kecil merupakan peluang berdirinya *Baitul al-Maal Wa al-Tamwil* di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
- c. Peluang-peluang apa saja yang ada dalam pendirian *Baitul al-Maal Wa al-Tamwil* di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
- d. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika *Baitul al-Maal Wa al-Tamwil* didirikan di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

4. *Threats* (Ancaman)

- a. Apakah Bapak/Ibu pernah mengetahui dan mendengar tentang lembaga *Baitul al-Maal Wa al-Tamwil*?
- b. Apakah ada lembaga yang beroperasi di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
- c. Apa saja ancaman pendirian *Baitul al-Maal Wa al-Tamwil* di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

Pembimbing Wawancara

M. Fauzan, M.E.I
NIP. 198904042020121009

DOKUMENTASI PENELITIAN

- **Wawancara Dengan Kepala Desa Hutaimbaru Kec. Halongonan Kab. Padang Lawas Utara**



- **Wawancara Dengan Masyarakat Desa Hutaimbaru Kec. Halongonan Kab. Padang Lawas Utara**









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2361 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/09/2022 22 September 2022
Hal : Mohon Izin Riset

Yth. Kepala Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Widya Astuti Siregar
NIM : 1840100277
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis Potensi Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN HALONGONAN
DESA HUTAIMBARU**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET

Nomor : 470 / 138 / KD / 2022

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : H. KAMARUDDIN HARAHAP

JABATAN : Kepala Desa Hutaimbaru
Kec. Halongonan Kab. Padang Lawas Utara

Alamat : Desa Hutaimbaru

Menerangkan Bahwa Mahasiswa Yang Beridentitas :

Nama : WIDYA ASTUTI SIREGAR

Nim : 1840100277

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah selesai melakukan Penelitian di Desa Hutaimbaru Kec. Halongonan Kab. Padang Lawas Utara terhitung mulai dari Bulan Juni sampai dengan Bulan November 2022, untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul “ ANALISIS POTENSI PENDIRIAN *BAITUL MAAL WAT TAMWIL* DI DESA HUTAIMBARU KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Di : Desa Hutaimbaru

Pada Tanggal : Oktober 2022

Kepala Desa Hutaimbaru

H. KAMARUDDIN HARAHAP